



**ANALISIS PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI
PENERIMAAN DAN PENGELUARAN KAS
PADA PT. PEGADAIAN CABANG
MEDAN SUNGGAL**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

**NABILA NURHIKMAH
1815100016**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCABUDI
MEDAN
2022**

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

JUDUL : ANALISIS PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENERIMAAN DAN PENGELUARAN KAS PADA PT. PEGADAIAN CABANG MEDAN SUNGGAL

NAMA : NABILA NURHIKMAH
N.P.M : 1815100016
FAKULTAS : SOSIAL SAINS
PROGRAM STUDI : Akuntansi
TANGGAL KELULUSAN : 29 Agustus 2022



DEKAN

KETUA PROGRAM STUDI

Dr. E. Rusiadi, SE., M.Si.

Dr Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si

DISETUJUI
KOMISI PEMBIMBING

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II



Junawan, SE., M.Si



Nur Aliah, S.E., M.Si., Ak., CA.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nabila Nurhikmah
NPM : 1815100016
Fakultas/Program Studi : SOSIAL SAINS/AKUNTANSI
Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN SISTEM INFORMASI
AKUNTANSI PENERIMAAN DAN
PENGELUARAN KAS PADA PT. PEGADAIAN
CABANG MEDAN SUNGGAL

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat)
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Unpub untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 16 September 2022



Nabila Nurhikmah
1815100016

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nabila Nurhikmah
Tempat/Tanggal Lahir : Sei Mencirim, 19 September 2000
NPM : 1815100016
Fakultas : Sosial Sains
Program Studi : Akuntansi
Alamat : Dusun III Jl. Johar Sei Mencirim

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi. Sehubungan dengan hal tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai di masa yang akan datang. Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat di pergunakan seperlunya.

Medan, 16 September 2022



Nabila Nurhikmah
1815100016

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada PT. Pegadaian Cabang Medan Sunggal”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas yang dilakukan oleh PT. Pegadaian Cabang Medan Sunggal dan membuktikan apakah sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas sudah terbebas dari *human error*. Penelitian penerapan sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi, data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa kinerja sistem informasi akuntansi pada perusahaan sudah cukup baik dalam melakukan pencatatan transaksi penerimaan dan pengeluaran kas, dimana sistem pencatatan ini sudah dilakukan secara sistematis pada komputer. Namun sistem informasi akuntansi ini belum terbebas dari *human error*. Sebaiknya penerapan sistem informasi akuntansi pada perusahaan dilakukan secara lebih baik lagi agar terbebas dari *human error*.

**Kata kunci : Sistem Informasi Akuntansi, Penerimaan dan Pengeluaran Kas,
*Human Error***

ABSTRACT

This study entitled "Analysis of the Application of Accounting Information Systems to Cash Receipts and Expenditures at PT. Pegadaian Medan Sunggal Branch. This study aims to analyze the application of the cash receipts and disbursements accounting information system by PT. Pegadaian Medan Sunggal Branch and prove whether the accounting information system for cash receipts and disbursements is free from human error. The research on the application of the cash receipts and disbursements accounting information system was carried out using descriptive research methods. Data collection techniques in this study were in the form of observation, interviews, and documentation, the data used were primary data and secondary data. The results of the research that has been done that the application of the accounting information system at the company is quite good in recording cash receipts and disbursements transactions, where this recording system has been carried out systematically on a computer. However, this accounting information system is not free from human error. It is recommended that the application of the accounting information system in the company is carried out better so that it is free from human error.

Keywords: *Accounting Information Systems, Cash Receipts and Disbursements, Human Error*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul :”**Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada PT. Pegadaian Cabang Medan Sunggal**”. Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar sarjana Strata Satu (S-1) Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian skripsi ini, peneliti tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi peneliti berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu peneliti ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik
2. Bapak Dr.H.Muhammad Isa Indrawan, SE., MM. selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan
3. Bapak Dr. E. Rusiadi, SE., M.Si., CiQaR., CIQnR., CIMMR. selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan
4. Ibu Dr. Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan
5. Bapak Junawan, SE., M.Si selaku Dosen Pembimbing I (satu) yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi peneliti
6. Ibu Nur Aliah, SE., M.Si., Ak.,CA selaku Dosen pembimbing II (dua) yang sudah banyak membantu untuk perbaikan sistematika penulisan skripsi peneliti

7. Yang tercinta kedua orang tua peneliti Bapak Sukiono dan Ibu Misriyanti serta abang dan adik-adik peneliti yang telah memberikan doa dan semangat kepada peneliti agar dapat mengerjakan skripsi dengan baik dan penuh kelancaran
8. Kepada seluruh staf dan karyawan yang bertugas di PT. Pegadaian Persero area Medan I Cabang Medan Sunggal yang telah membantu, dan memberikan arahan kepada peneliti selama penelitian skripsi dilaksanakan
9. Kepada seluruh teman-teman dan para sahabat yang telah memberikan motivasi dan dorongan kepada peneliti selama mengerjakan skripsi
10. Kepada diri sendiri yang telah berusaha dan berjuang sampai saat ini dalam menyelesaikan skripsi

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih terdapat kekurangan serta kesalahan dari segi materi maupun cara penyajiannya, mengingat kurangnya pengetahuan dan pengalaman peneliti. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan saran dan kritikan dari semua pihak sebagai dorongan, semangat, dan bahan pembeajaran demi kesempurnaan skripsi ini agar dapat memberikan manfaat dimasa yang akan datang.

Medan, 16 September 2022

Nabila Nurhikmah
1815100016

DAFTAR ISI

Halaman

PENGESAHAN SKRIPSI	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
PERSEMBAHAN DAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I : PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah	6
1.2.1 Identifikasi Masalah	6
1.2.2 Batasan Masalah	7
1.3 Perumusan Masalah	7
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
1.4.1 Tujuan Penelitian	7
1.4.2 Manfaat Penelitian	8
1.5 Keaslian Penelitian	9
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori	10
2.1.1 Teori <i>Technology Acceptance Model</i> (TAM)	10
2.1.2 <i>Theory of Reasoned Action</i> (TRA)	11
2.1.3 Sistem	12
2.1.4 Informasi	14
2.1.5 Sistem Informasi	17
2.1.6 Akuntansi	18
2.1.7 <i>Human Error</i>	20
2.1.8 Sistem Pengendalian Internal	23
2.1.9 Sistem Informasi Akuntansi	25
2.1.10 Kas	26
2.1.11 Sistem Akuntansi Penerimaan Kas	29
2.1.11.1 Sistem Penerimaan kas dari penjualan tunai	29
2.1.11.2 Sistem Penerimaan kas dari piutang	35

2.1.12 Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas	37
2.1.12.1 Sistem Pengeluaran kas dengan cek	38
2.1.12.2 Sistem Pengeluaran kas dengan kas kecil.....	41
2.2 Penelitian Terdahulu.....	46
2.3 Kerangka konseptual	49
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	51
3.1 Pendekatan Penelitian.....	51
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	51
3.2.1 Lokasi Penelitian	51
3.2.2 Waktu Penelitian	51
3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	52
3.3.1 Variabel Penelitian	52
3.3.2 Definisi Operasional.....	52
3.4 Jenis dan Sumber Data	53
3.4.1 Jenis Data	53
3.4.2 Sumber Data.....	54
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	54
3.6 Teknik Analisa Data.....	55
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	60
4.1 Hasil Penelitian	60
4.1.1 Sejarah Perkembangan Perusahaan.....	60
4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan.....	63
4.1.3 Uraian Struktur Organisasi Perusahaan	64
4.1.4 Pembahasan Kegiatan Perusahaan.....	69
4.1.5 Penyajian Data.....	70
4.1.6 Analisis dan Evaluasi.....	84
4.2 Pembahasan.....	91
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....	98
5.1 Kesimpulan.....	98
5.2 Keterbatasan Penelitian	99
5.3 Saran.....	100
DAFTAR PUSTAKA.....	101
LAMPIRAN	
BIODATA	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	46
Tabel 3.1 Jadwal Proses Penelitian.....	52
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel.....	53
Tabel 4.1 Perkembangan PT. Pegadaian (Persero) dari Masa ke Masa.....	61
Tabel 4.2 Laporan Penerimaan dan Pengeluaran Kas PT. Pegadaian Cabang Medan Sunggal.....	84
Tabel 4.3 Sumber Utama Penerimaan Kas PT. Pegadaian Cabang Medan Sunggal.....	87
Tabel 4.4 Sumber Utama Pengeluaran Kas PT. Pegadaian Cabang Medan Sunggal.....	90



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Siklus Akuntansi.....	19
Gambar 2.2 Bagan Alir Sistem Penerimaan Kas.....	37
Gambar 2.3 Bagan Alir Sistem Pengeluaran Kas.....	46
Gambar 2.4 Kerangka Konseptual.....	50
Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT. Pegadaian Cabang Medan Sunggal.....	64
Gambar 4.2 Bagan Alir Penerimaan Kas PT. Pegadaian Cabang Medan Sunggal.....	76
Gambar 4.3 Bagan Alir Pengeluaran Kas PT. Pegadaian Cabang Medan Sunggal.....	83
Gambar 4.4 Login Aplikasi PASSION.....	91
Gambar 4.5 Tampilan Menu Aplikasi PASSION.....	92
Gambar 4.6 Laporan Penerimaan dan Pengeluaran Kas Aplikasi PASSION.....	92

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Saat ini pertumbuhan ekonomi serta kemajuan dunia teknologi informasi pada era globalisasi sekarang berkembang begitu pesat dan terus meningkat. Keadaan ini dapat diterapkan setiap perusahaan di Indonesia untuk menjalankan aktivitas perusahaan. Sehingga perusahaan di Indonesia dapat bersaing dalam menerapkan aturan sistem informasi akuntansi yang baik dan dapat mencapai tujuan perusahaan. Perusahaan membutuhkan informasi untuk menentukan strategi yang akan digunakan dalam perusahaan.

Tingkat kepentingan informasi dalam perusahaan sangatlah penting tentunya untuk meningkatkan sistem perusahaan agar sejalan dengan perkembangan zaman dan teknologi. Informasi yang dibutuhkan perusahaan harus bersifat benar, teliti dan berkualitas yang dapat membantu manajemen perusahaan saat mengambil kesimpulan khususnya terkait laporan keuangan perusahaan. Dalam menerapkan sistem informasi akuntansi di setiap perusahaan dapat memberikan perlindungan kepada perusahaan terkait penyajian dan pelaporan informasi laporan keuangan.

Penerapan sistem informasi akuntansi pada perusahaan maka seluruh kegiatan perusahaan dapat berjalan dengan produktif yang bersangkutan dengan siklus kas perusahaan. Sistem informasi akuntansi sangat berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan sehari-hari. perusahaan dapat berkerja dengan baik ketika tujuan sistemnya jelas dan terarah.

Untuk mencegah adanya tindakan penyalahgunaan kas, perusahaan dapat menjaga keakuratan catatan akuntansi, hal ini untuk menjamin pencatatan transaksi kas seluruhnya tercatat secara wajar maka diperlukan suatu sistem informasi akuntansi yang baik dan efektif. Sehingga perusahaan dapat menghindari penyelewengan kas dan ketidakjelasan operasi perusahaan.

Sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang digunakan untuk mengumpulkan, mengolah dan melaporkan data yang berkaitan dengan transaksi keuangan (Mulyadi, 2016). Dalam proses sistem informasi akuntansi harus mengumpulkan, memasukkan, memproses, menyimpan, dan melaporkan data dan informasi yang berkepentingan dalam sudut pandang akuntansi sangat diperlukan dalam mengambil keputusan yang menjadi masukan bagi manajer perusahaan yaitu sistem informasi akuntansi yang dilaksanakan tersebut harus sejalan dengan struktur pengendalian internal perusahaan.

Proses penerimaan dan pengeluaran kas merupakan bagian dari beberapa sistem informasi akuntansi. Dalam sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas merancang kebijakan dalam pengelolaan kas. Sistem akuntansi penerimaan kas adalah proses aliran kas yang terjadi di perusahaan secara terus menerus selama perusahaan beroperasi. Aliran kas tersebut terdiri dari aliran kas masuk dan aliran kas keluar. Sistem akuntansi penerimaan kas merupakan suatu catatan yang dibuat untuk melaksanakan kegiatan penerimaan uang dan penjualan tunai atau dari piutang yang siap dan bebas digunakan untuk kegiatan umum perusahaan.

Kas juga bisa digunakan untuk mengetahui letak kesalahan sebuah laporan keuangan perusahaan. Disamping itu banyak transaksi secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi penerimaan dan pengeluaran kas. Beberapa perusahaan gagal saat mengelola kas yang handal hal ini disebabkan karena sistem akuntansi yang berjalan kurang optimal dan kurang pengawasan serta keamanan dari perusahaan. Suatu perusahaan dapat mengelola kas secara baik dan handal dengan menerapkan sistem yang berbeda dengan perusahaan lain baik secara manual atau terkomputerisasi tujuannya yaitu untuk menyajikan informasi akuntansi yang akurat, relevan dan terpercaya.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Periyanti Sitorus & Rumapeang, 2017) pada “Sistem Informasi Akuntansi Pendapatan dan Penerimaan kas Pada PT. Telkom Medan” menjelaskan bahwa PT. Telkom Medan sistem informasi akuntansi pendapatan dan penerimaan kas sudah cukup baik, pencatatan pendapatan dan penerimaan kas juga sudah baik karena dilakukan secara berurutan dari register, laporan harian, merekap dan membuat realisasi pendapatan serta penyetoran uang dan memasukkan kedalam jurnal penerimaan kas.

Selanjutnya penelitian yang dilaksanakan oleh (Pusung et al., 2020), pada “Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada PT. Daya Nugraha Mandiri” menemukan bahwa dalam PT. Daya Nugraha Mandiri penerapan sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas nya sudah bagus hal ini dicapai dengan adanya struktur organisasi yang memisahkan tanggungjawab dengan baik dan fungsi

akuntansi yang efektif dalam memastikan keakuratan dan pemahaman dokumen pendukung yang digunakan oleh PT. Daya Nugraha Mandiri.

PT. Pegadaian adalah perusahaan yang bergerak di bidang jasa kredit gadai. Perusahaan ini memberikan layanan pinjaman kepada masyarakat dengan syarat nasabah dapat memberikan barang jaminan atas pinjaman nasabah tersebut dengan sewa modal yang rendah. Karena banyaknya nasabah yang melakukan transaksi di PT. Pegadaian maka perusahaan memiliki pendapatan jasa yang tinggi dan menyebabkan terjadinya kesalahan dan kekeliruan dalam pencatatan keuangan termasuk dalam hal penerimaan dan pengeluaran kas oleh karyawan PT. Pegadaian Cabang Medan Sunggal.

Sistem informasi akuntansi PT. Pegadaian Cabang Medan Sunggal sudah berjalan dengan baik dan optimal. Sistem yang diterapkan juga sudah lebih rapi, cepat, dan akurat, karena sistem langsung memproses semua data bisnis dan transaksi, termasuk data penerimaan dan pengeluaran kas. Namun dalam menerapkan sistem ini masih terdapat beberapa masalah yang terjadi pada PT. Pegadaian Cabang Medan Sunggal yaitu adanya kesalahan *human error* yang tidak disengaja dari sumber daya manusia nya. *Human error* merupakan suatu kegagalan seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan yang tidak memenuhi tujuan akhir yang dicapai.

Kesalahan itu terjadi karena kurangnya pemahaman dan kemampuan dalam penggunaan sistem informasi akuntansi, hal ini dapat dilihat karena masih sering terjadi selisih kas antara penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan. Selisih kas ini karena adanya kesalahan kasir dalam melakukan penginputan nominal transaksi pada sistem pegadaian seperti penginputan

jumlah pecahan nominal uang besar dan uang kecil pada saat penutupan kasir dan adanya kesalahan pada saat memberikan kembalian nominal besar dan kecil saat melakukan transaksi dengan nasabah. Jika selisih kas ini terus terjadi dapat mengakibatkan penurunan efektifitas transaksi di pegadaian. Berdasarkan teori yang digunakan tindakan dan pemahaman pengguna teknologi informasi akan mempengaruhi sikap, kepercayaan, keinginan, dan hubungan perilaku pengguna dalam penerimaan teknologi informasi tersebut.

Penggunaan sistem informasi akuntansi pada PT. Pegadaian disebut dengan PASSION (*Pegadaian Applications Support System Integrated Online*) Sistem ini merupakan salah satu software aplikasi online yang dapat mendukung segala proses dan segala macam transaksi kegiatan bisnis di PT. Pegadaian. Aplikasi PASSION ini mulai diterapkan pada tahun 2014 secara serempak di Indonesia. Sistem PASSION (*Pegadaian Applications Support System Integrated Online*) ini digunakan untuk pemakaian penerapan IT (Informasi Teknologi) dalam aktivitas bisnis pegadaian ini akan membuat proses di dalamnya menjadi mudah.

Aplikasi PASSION (*Pegadaian Application Support System Integrated Online*) ini juga dapat memberikan kemudahan bagi setiap karyawan dalam mengambil tindakan yang tepat berdasarkan keyakinan bahwa perilaku dan pemahaman individu menentukan sikap dan perilaku individu agar tidak terjadi kesalahan dalam melakukan pekerjaan. Perusahaan juga dapat menerapkan sistem pengendalian internal untuk mengendalikan tugas-tugas karyawan terutama yang terkait dengan transaksi pada nasabah atau konsumen. Penerapan sistem pengendalian intern ini harus sejalan dengan

penerapan sistem informasi akuntansi perusahaan agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Dengan demikian akan tercipta suatu prosedur yang berjalan secara efektif dan efisien.

Dari penjelasan di atas, peneliti mengetahui bahwa perusahaan harus meningkatkan sistem informasi akuntansi sehingga dapat mempermudah proses pencatatan, pengolahan, dan dapat menghasilkan kinerja dan informasi yang lebih baik serta tidak adanya masalah-masalah pada sistem informasi akuntansi yang diterapkan di PT. Pegadaian Cabang Medan Sunggal. Hal ini membuat peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada PT. Pegadaian Cabang Medan Sunggal”**

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah diperoleh diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Adanya kesalahan kasir dalam melakukan penginputan nominal transaksi pada sistem pegadaian seperti penginputan jumlah pecahan nominal uang besar dan uang kecil pada saat penutupan kas kasir
2. Sering terjadi kekeliruan dalam memberikan kembalian nominal besar dan kecil saat nasabah melakukan pembayaran cicilan kredit

1.3 Batasan Masalah dan Perumusan Masalah

1.3.1 Batasan Masalah

Batasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan Sistem informasi Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada PT. Pegadaian Cabang Medan Sunggal.

1.3.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kinerja sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada PT. Pegadaian Cabang Medan Sunggal ?
2. Apakah penerapan sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada PT. Pegadaian Cabang Medan Sunggal sudah terbebas dari human error ?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian adalah :

1. Mengetahui penerapan sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas yang diterapkan pada PT. Pegadaian Cabang Medan Sunggal

2. Mengetahui kinerja sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada PT. Pegadaian Cabang Medan Sunggal

1.4.2 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang di uraikan, maka manfaat dalam penelitian adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat di pergunakan untuk pembelajaran agar ilmu yang didapat selama perkuliahan bermanfaat dan dapat di implementasikan, serta dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai penerimaan dan pengeluaran kas.

2. Manfaat Praktisi

- a. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan mengenai penerapan sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada PT. Pegadaian Cabang Medan Sunggal

- b. Bagi Akademis

Sebagai acuan dan referensi bagi mahasiswa/mahasiswi yang tertarik melakukan penelitian mengenai analisis sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas

- c. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan masukan tentang penerapan sistem informasi akuntansi terhadap penerimaan dan pengeluaran kas dimasa yang akan data.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Ramah Hija Yani (2018) yang berjudul : "Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Pada PT. Pos Indonesia Kota Jambi". Sedangkan penelitian ini berjudul "Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada PT. Pegadaian Cabang Medan Sunggal. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada :

1. Variabel Penelitian : Penelitian terdahulu menggunakan satu variabel bebas yaitu sistem informasi akuntansi dan satu variabel terikat yaitu penerimaan kas. Sedangkan penelitian ini menggunakan satu variabel bebas yaitu sistem informasi akuntansi dan dua variabel terikat yaitu penerimaan dan pengeluaran kas.
2. Waktu Penelitian : Penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2018. Sedangkan penelitian sekarang dilakukan pada tahun 2021
3. Lokasi Penelitian : Penelitian terdahulu dilakukan di lokasi PT. Pos Indonesia Kota Jambi. Penelitian sekarang dilakukan pada PT. Pegadaian Cabang Medan Sunggal.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori *Technology Acceptance Model* (TAM)

Teori *Technology Acceptance Model* (TAM) adalah salah satu teori yang dikembangkan untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan teknologi komputer suatu perusahaan. Teori TAM ini di adopsi dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang dikemukakan oleh Davis pada tahun 1986 dan dikembangkan oleh (Jogiyanto, 2012).

Technology Acceptance Model (TAM) penerimaan penggunaan sistem informasi harus dijelaskan dan diperhitungkan. TAM memberikan alasan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan terhadap suatu teknologi dalam suatu organisasi. TAM menggambarkan hubungan kausal antara kegunaan sistem informasi dan keyakinan dalam penggunaannya dan perilaku, tujuan atau kebutuhan pengguna sistem informasi dan penggunaan aktualnya.

Teori *Technology Acceptance Model* (TAM) adalah teori yang berasal dari suatu tindakan yang beralasan dengan satu asumsi bahwa tindakan dan pemahaman seseorang terhadap sesuatu hal akan menentukan sikap dan perilaku orang tersebut. Tindakan dan pemahaman penggunaan Teknologi Informasi (TI) akan mempengaruhi sikapnya dalam penerimaan teknologi tersebut. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhinya adalah persepsi pengguna terhadap kemanfaatan dan kemudahan TI sebagai suatu tindakan

yang berasal dalam konteks pengguna teknologi, sehingga alasan seseorang dalam melihat manfaat dan kemudahan penggunaan TI menjadikan perilaku orang tersebut sebagai tolak ukur dalam penerimaan suatu teknologi.

2.1.2 *Theory of Reasoned Action (TRA)*

Teori ini dikembangkan dari teori psikologis, yang menjelaskan tentang perilaku penggunaan komputer yang berlandaskan kepada kepercayaan (*belief*), sikap (*attitude*), keinginan (*intention*), dan hubungan perilaku pengguna (*user behaviour relationship*). Tujuan model ini untuk menjelaskan faktor-faktor utama dari perilaku pengguna terhadap penerimaan penggunaan teknologi informasi. Secara lebih mendalam membahas tentang penerimaan teknologi informasi (TI) dengan aspek-aspek tertentu yang dapat mempengaruhi diterimanya teknologi informasi (TI) oleh pengguna (*user*).

Hubungan teori *Technology Acceptance Model (TAM)* dan *Theory Reasoned Action (TRA)* dengan penelitian ini adalah Sistem informasi akuntansi perusahaan tidak akan berjalan dengan baik tanpa dukungan dari departemen sumber daya manusia. Sumber daya manusia ini adalah aset terbesar untuk meningkatkan kegiatan yang dilaksanakan dalam perusahaan. Pemahaman dan keterampilan yang dimiliki berdampak besar pada seseorang dalam menggunakan aplikasi perusahaan saat ini.

Keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya dan memenuhi kebutuhan masyarakat yang sangat bergantung pada kinerja karyawan. Pada PT. Pegadaian Cabang Medan Sunggal pemahaman dan kemampuan seseorang dapat mempengaruhi dalam penggunaan aplikasi Pegadaian yang

telah diterapkan yaitu aplikasi PASSION (*Pegadaian Application Support System Integrated Online*). Perilaku penggunaan komputer ini harus berlandaskan pada kepercayaan (*belief*), sikap (*attitude*), keinginan (*intention*), dan hubungan perilaku pengguna (*user behaviour relationship*) hal ini tentu sangat mempengaruhi karyawan dalam menggunakan aplikasi tersebut untuk menjalankan sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan.

Hal ini memungkinkan perusahaan untuk memberikan laporan keuangan yang relevan dan dapat diandalkan yang dapat digunakan sebagai informasi dan sebagai dasar pengambilan keputusan akuntansi. Pemahaman penggunaan teknologi informasi dipengaruhi oleh sikap dan perilaku pengguna ketika menerapkan sistem informasi akuntansi untuk penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan.

2.1.3 Sistem

Sistem merupakan kumpulan elemen, saling berhubungan, dan komponen fungsional yang berinteraksi dan mencapai tujuan yang diharapkan. Menurut (Mulyadi, 2016) “Sistem adalah sekelompok elemen yang saling berhubungan yang membantu suatu perusahaan mencapai suatu tujuan tertentu”. Sistem juga memiliki beberapa elemen yang merupakan bagian integral dari berbagai sistem dan subsistem yang telah ada. Elemen sistem dan subsistem tersebut terdiri dari beberapa bagian yang diturunkan dari sistem lain yang lebih besar untuk mencapai tujuannya.

Suatu sistem dapat terbentuk jika terdapat beberapa prosedur didalamnya. Setiap perusahaan dapat menerapkan sistem dan prosedur yang baik agar aktivitas perusahaan dapat berjalan dengan baik. Sistem yang handal akan menciptakan prosedur yang baik, lancar dan berkualitas. Sistem perusahaan yang baik dapat dilihat dari aktivitas masukan dan keluaran perusahaan dalam mencapai tujuan.

Ada beberapa hal yang dapat disebut sistem yang sesungguhnya jika memenuhi dua persyaratan berikut :

1. Ada beberapa bagian yang terintegrasi untuk mencapai suatu tujuan, bagian ini merupakan subsistem
2. Dapat memenuhi tiga elemen yaitu input, pemrosesan, dan output.

Menurut (Hutahean, 2015) sistem dapat diklasifikasikan menjadi beberapa bagian yaitu :

a. Sistem terbuka dan tertutup

Sistem terbuka kemungkinan akan dipengaruhi oleh lingkungan, dan tertutup ketika aktivitas didalam sistem tidak terpengaruh oleh perubahan lingkungan.

b. Sistem berjalan dan konseptual

Sistem yang dijalankan menurut aktivitas perusahaan disebut sebagai sistem eksekusi, dan sistem yang tidak diterapkan oleh perusahaan disebut sistem konseptual.

c. Sistem sederhana dan kompleks

Sistem ini adalah salah satu sistem yang terdiri dari banyak lapisan dan komponen subsistem yang dapat digunakan oleh pengantar koran.

d. Kinerja yang dapat dan tidak dapat dipastikan

Suatu sistem yang kinerjanya adalah dapat diperiksa pada saat sistem yang sedang dibangun atau di implementasikan.

e. Sistem secara fisik dan abstrak

Sistem secara fisik adalah sistem yang dapat dilihat wujudnya seperti, mobil, sedangkan sistem secara abstrak adalah sistem yang tidak terlihat wujudnya atau samar-samar seperti organisasi

e. Sistem, subsistem dan supersistem

Sistem adalah kumpulan dari beberapa komponen sistem yang ada, Subsistem adalah seperangkat sistem kecil dalam suatu sistem, dan Supersistem adalah seperangkat sistem yang lebih besar.

f. Bisa beradaptasi dan tidak bisa beradaptasi

Yang dapat membedakan suatu sistem adalah kemampuannya untuk beradaptasi dengan perubahan-perubahan yang terjadi dilingkungannya.

2.1.4 Informasi

Informasi tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia sehari-hari. Manusia membutuhkan informasi dari berbagai sumber dan media termasuk bisnis. Perusahaan membutuhkan informasi untuk melihat keadaan atau kondisi masyarakat, kebutuhan masyarakat dan keadaan pasar ekonomi masyarakat tersebut agar perusahaan dapat menciptakan inovasi terbaru yang banyak diminati masyarakat melalui informasi yang ada. Informasi adalah data yang diproses dalam format yang berarti bagi pengguna dan berguna untuk pengambilan keputusan.

Menurut (Krismiaji, 2015) dalam bukunya yang berjudul “Sistem Informasi Akuntansi” menyatakan bahwa “Informasi adalah data yang telah di organisasi dan telah memiliki kegunaan dan manfaat”.

Menurut (Kadir et al., 2012) informasi dapat didefinisikan yaitu :

- a. Informasi dirangkum dalam data
- b. Memberikan nilai dan pengetahuan bagi yang menggunakannya
- c. Dapat digunakan untuk pengambilan keputusan

Didalam membuat keputusan membutuhkan informasi yang berguna dengan sifat informasi yang berbeda tergantung pada tingkat manajemen.

Menurut (Mustakini, 2012) informasi memiliki beberapa karakteristik:

1. Kepadatan Informasi

Informasi yang disajikan harus padat, jelas dan terperinci (detail).

2. Keluasan Informasi

Keluasan informasi ini adalah informasi tersebut harus terfokus pada suatu masalah tertentu yang berhubungan dengan beberapa masalah dan informasi yang luas, terbaru agar manajemen perusahaan dapat mengambil keputusan sesuai informasi yang di dapat secara luas.

3 Frekuensi Informasi

Didalam frekuensi informasi ini yaitu frekuensi informasi yang diterima bersifat rutin, dan terdiridaripola yang berulang dari waktu ke waktu

4 *Schedule* Informasi

Informasi yang didapat harus mempunyai jadwal yang jelas dan periodik agar mudah dalam pengambilan keputusan.

5 Waktu Informasi

Informasi yang dibutuhkan dapat bersifat historis atau prediksi tergantung dengan manajemen perusahaan yang diminta dan dapat memudahkan manajemen dalam menyusun strategi perusahaan untuk kedepannya.

6 Akses Informasi

Jangka waktu akses informasi harus jelas dan berulang-ulang agar informasi yang diberikan berupa laporan secara berkala. Akses informasi yang disediakan perusahaan dapat berupa *online* maupun *offline* untuk mengambil informasi kapan pun yang mereka butuhkan.

7 Sumber Informasi

Informasi yang didapatkan bisa bersumber dari pihak internal dan eksternal perusahaan itu sendiri.

Menurut (Romney & Steinbart, 2016) Ciri-ciri informasi yang bermanfaat dan berkualitas tinggi adalah sebagai berikut:

1. Akurat

Informasi ini harus menampilkan keadaan yang sebenarnya artinya informasi harus bebas dari kesalahan, tidak ragu atau menyesatkan. Tetapi informasi yang disajikan harus jelas dan benar adanya.

2. Tepat Waktu

Informasi ini bersifat penyajian informasi harus tersedia saat informasi tersebut diperlukan, informasi yang diperoleh dari penerima tidak boleh terlambat, jika informasi yang diperoleh datang terlambat maka hal tersebut dapat berakibat fatal bagi perusahaan.

3. Relevan

Informasi yang diberikan harus sesuai dengan yang dibutuhkan, informasi yang disampaikan juga harus mempunyai keterkaitan dengan masalah yang akan dibahas di dalam informasi tersebut dan informasi yang di sajikan dapat bermanfaat bagi pemakainya.

4. Lengkap

Informasi yang disajikan harus lengkap secara keseluruhan tidak ada hal-hal yang dikurangi saat menyajikan informasi.

5. Dapat Dimengerti

Informasi yang disampaikan harus menggunakan kosakata atau penyampaian kalimat yang mudah dimengerti oleh pemakainya agar dapat bermanfaat untuk pemakainya

6. Dapat Diakses

Informasi yang disajikan dapat mudah untuk diakses oleh pemakainya

7. Dapat Diverifikasi

Informasi yang disajikan oleh dua orang yang memiliki pengetahuan yang sama tetapi secara independen menghasilkan informasi yang sama, maka berarti informasi tersebut dianggap dapat diverifikasi.

2.1.5 Sistem Informasi

Menurut (Hartono, 2013) “Sistem informasi adalah seperangkat komponen yang saling berhubungan, yang bekerja untuk mengumpulkan dan menyimpan data serta mengolahnya menjadi informasi yang digunakan”.

Menurut (Sutabri, 2012) “Sistem informasi adalah suatu sistem di dalam

suatu organisasi atau perusahaan yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian yang mendukung fungsi operasi organisasi yang bersifat manajerial dengan kegiatan strategi dari suatu organisasi untuk dapat menyediakan kepada pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, sistem informasi merupakan pengumpulan, input, pengolahan data, penyimpanan, pengendalian, dan pelaporan untuk memperoleh informasi yang mendukung pengambilan keputusan dalam mencapai tujuan organisasi. Sistem informasi ini bertujuan untuk menyediakan informasi dalam membuat keputusan tentang perencanaan, pengendalian, pengorganisasian, dan operasi subsistem perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa untuk menyediakan sistem informasi dapat mengumpulkan beberapa informasi yang mereka butuhkan untuk membuat keputusan. Informasi sangat diperlukan sebagai sarana strategi perusahaan untuk menghadapi tantangan perubahan teknologi informasi.

2.1.6 Akuntansi

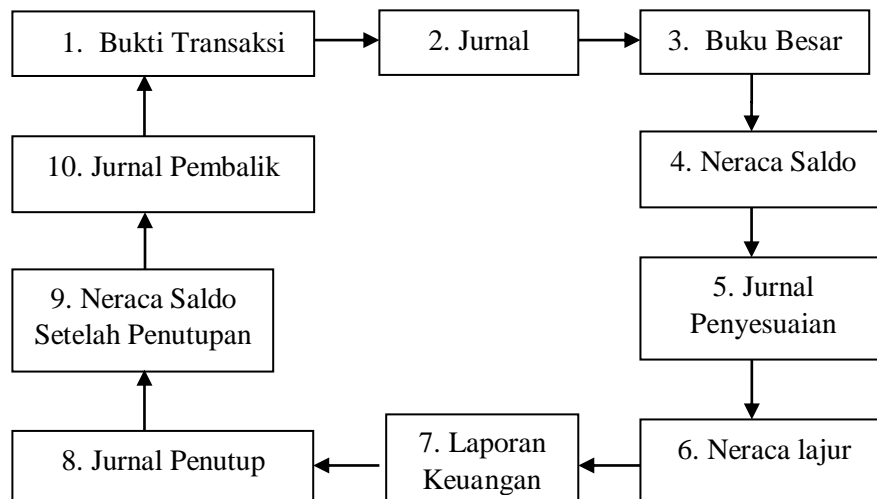
Didalam perusahaan sangat memerlukan akuntansi, karena akuntansi dapat mengubah posisi keuangan perusahaan menjadi suatu informasi yang berguna bagi manajemen perusahaan dan penggunaan laporan keuangan lainnya. Akuntansi juga dapat membantu perusahaan dalam menemukan kecurangan-kecurangan dilakukan oleh pihak yang tidak bertanggungjawab untuk kepentingan mereka sendiri. Menurut (Sumarsan, 2013) “Akuntansi adalah pengumpulan, identifikasi, klasifikasi, dan pencatatan transaksi

menurut peristiwa keuangan guna memperoleh informasi berupa laporan keuangan yang tersedia bagi pemangku kepentingan”.

Menurut (Mulyadi, 2016), Sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasikan untuk menyediakan informasi keuangan yang memudahkan pengelolaan bisnis perusahaan. Sistem akuntansi ini memberikan informasi yang akurat dan tepat waktu kepada manajemen untuk mengidentifikasi kasus penyalahgunaan dan penipuan lainnya.

Didalam akuntansi terdapat siklus akuntansi yang memaparkan tentang mekanisme siklus akuntansi didalam suatu perusahaan. Siklus akuntansi merupakan tahap-tahap proses akuntansi dalam suatu sistem informasi akuntansi yang diperlukan untuk mengumpulkan dan mengolah data terkait dengan transaksi bisnis yang terjadi dalam suatu perusahaan.

Dibawah ini ada beberapa susunan tahapan siklus akuntansi yaitu:



Gambar 2.1 Siklus Akuntansi

Sumber : (Bahri, 2016)

2.1.7 *Human Error*

Menurut Mc. Cormick “*Human error* adalah keputusan atau tindakan yang mengurangi potensi, efektivitas, serta keamanan atau kinerja suatu sistem”. Hal ini menjelaskan bahwa banyaknya dampak *human error* terhadap beberapa hal baik dari sistem kerja, serta juga dapat menyebabkan kerugian perusahaan maupun pekerja itu sendiri.

Menurut (Dhillon, 2013) “*Human error* merupakan kegagalan dalam menyelesaikan sebuah tugas atau pekerjaan yang *spesifik* (melakukan tindakan yang tidak diizinkan) yang dapat menyebabkan gangguan terhadap jadwal operasi atau keselamatan yang dapat mengakibatkan kerusakan benda dan peralatan”.

Human error adalah penyimpangan dari kinerja standart tertentu dan menyebabkan penundaan waktu yang tidak diinginkan, kesulitan, masalah, insiden, dan kegagalan. Namun pada dasarnya *human error* dapat dikategorikan sebagai ketidakseimbangan kerja, hal ini tidak hanya disebabkan oleh kesalahan manusia tetapi juga karena kesalahan desain sistem dan alur kerja.

Menurut (Dhillon, 2013) penyebab *human error* dikategorikan sebagai berikut :

1. Sistem *Induced Human Error*

Ini adalah mekanisme sistem yang memungkinkan manusia membuat kesalahan. Misalnya perusahaan tidak menerapkan disiplin dan sistem kerja yang baik.

2. Desain *Induced Human Error*

Dengan kata lain, tidak baik terjadi kesalahan karena desain atau sistem kerja yang diterapkan oleh perusahaan. Hal ini cepat atau lambat dapat menyebabkan perbedaan saat menggunakan perangkat ini.

3. *Pure Human Error*

Ini adalah kesalahan yang terjadi murni dari dalam diri manusia itu sendiri, seperti kurangnya pemahaman keterampilan, pengalaman, psikologis, dan dasar-dasar pekerjaan.

Menurut (Dhillon, 2013) Adapun jenis-jenis *human error* pada perusahaan yaitu sebagai berikut :

1. Kesalahan proses operasi (*Operatin Error*)

Error yang terjadi pada proses operasi ini adalah batas waktu operator dalam menyelesaikan masalah pekerjaannya. Hal ini terjadi dikarenakan batas waktu yang tidak bisa terpenuhi dalam proses operasi.

2. Kesalahan proses perakitan (*Assembly Error*)

Error yang terjadi pada proses ini disebabkan oleh manusia dan terjadi pada saat proses perakitan produk. Kurangnya keahlian yang dimiliki oleh operator dapat menyebabkan terjadinya eror tersebut.

3. Kesalahan proses perancangan (*Design Error*)

Error yang terjadi pada proses ini akibat kurang sesuai hasil rancangan kerja terhadap sistem kerja. Hal ini akan menyebabkan kegagalan dalam pengimplementasian kebutuhan manusia terhadap rancangan, fungsi yang dirancang kurang tepat, dan gagal dalam perhitungan efektivitas perusahaan.

4. Kesalahan proses inspeksi (*Inspection Error*)

Error yang terjadi pada proses ini adalah kegiatan inspeksi belum 100% akurat dari hasil kegiatan inspeksi yang dilakukan.

5. Kesalahan proses instalasi (*Installation Error*)

Proses ini terjadi adanya kegagalan operator dalam melakukan instalasi peralatan sesuai dengan instruksi yang ada.

6. Kesalahan proses perawatan (*Maintenance Error*)

Error yang terjadi pada proses ini adalah tidak tepatnya tindakan yang dilakukan dalam proses perbaikan maupun perawatan yang dilakukan operator.

Adapun faktor-faktor yang berpengaruh pada *Human Error* yaitu sebagai berikut :

Dalam menentukan penyebab *human error* bukanlah tugas yang mudah. Secara sistematis faktor-faktor yang mempengaruhi *human error* hal ini disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor situasional dan faktor individu.

1. Faktor situasional

Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya kesalahan terkait dengan status pekerjaan yang sedang dikerjakan. Faktor-faktor tersebut meliputi faktor-faktor seperti tempat kerja, lingkungan kerja, metode pemecahan masalah, transportasi, dan pemeriksaan informasi rencana kerja serta tinjauan perintah kerja.

2. Faktor individual

Ini adalah faktor yang berkaitan dengan kepribadian seseorang. Antara lain kemampuan, kepribadian, keterampilan, pendidikan, dan pengalaman.

2.1.8 Sistem Pengendalian Internal

Menurut *Committee of Sponsoring Organization (COSO)* pengendalian intern dipengaruhi oleh direktur organisasi, manajemen, dan karyawan lain yang dirancang untuk memberikan jaminan yang masuk akal tentang pencapaian kategori berikut : (a) proses dan efisiensi operasional, (b) Keandalan laporan keuangan, (c) kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pengendalian internal ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses manajemen, karena konsep dasar pengendalian internal terdiri dari unsur-unsur sebagai berikut :

- (1) Berbagai kegiatan
- (2) Dipengaruhi oleh manusia
- (3) Diharapkan dapat mencapai tujuan

Pengendalian internal perusahaan yang baik adalah pengendalian yang efektif dan terkait dengan hasil dan tujuan organisasi untuk pengendalian yang dirancang. Laporan keuangan yang dibuat termasuk laporan kas masuk dan kas keluar, dapat diandalkan dan dapat dipercaya. Prosedur dan peraturan yang ditetapkan oleh perusahaan ditaati dan dipatuhi dengan baik.

Sistem pengendalian internal adalah proses yang dipengaruhi oleh sumber daya manusia dan sistem teknologi informasi yang dirancang untuk membantu organisasi dalam mencapai suatu tujuan tertentu. Pengendalian internal sendiri adalah cara untuk mengelola, melihat, dan mengukur sumber daya organisasi, dan berperan penting dalam pencegahan dan pendeteksian kecurangan (*fraud*). Di tingkat organisasi, pengendalian internal menangani keandalan pelaporan keuangan, umpan balik yang tepat waktu tentang

pencapaian tujuan operasional dan strategis, dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan.

Menurut *Committee of Sponsoring Organizations* (COSO) sistem pengendalian internal memiliki beberapa komponen sebagai berikut :

1. Lingkungan pengendalian (*Control Environment*)

Komponen ini menjelaskan apa saja yang terlibat dalam pengendalian, khususnya sistem akuntansi, dan langkah-langkah yang perlu dilakukan agar lebih disiplin dan fokus.

2. Penilaian risiko (*Risk Assesment*)

Pada komponen ini bertugas mengidentifikasi dan menganalisis resiko yang dihadapi perusahaan dan bagaimana cara dalam mengelola resiko tersebut.

3. Prosedur pengendalian (*Control Activities*)

Prosedur pengendalian ini adalah kebijakan atau prosedur yang memastikan bahwa tujuan perusahaan terpenuhi dan penipuan yang dapat dilakukan siapa pun dapat dicegah.

4. Informasi dan komunikasi (*Information and Communication*)

Pemberitahuan ini memberikan informasi yang lebih jelas dan lebih rinci tentang peran dan tanggungjawab individu untuk pengendalian internal dalam laporan keuangan.

5. Pengawasan (*Monitoring*)

Pengawasan ini dilakukan untuk mendeteksi kekurangan dan meningkatkan efektivitas pengendalian internal perusahaan.

2.1.9 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi adalah sistem informasi terkomputerisasi yang mengolah data keuangan berkaitan dengan data transaksi keuangan dalam suatu perusahaan dan siklus akuntansi dan disajikan kepada manajemen perusahaan dalam bentuk laporan keuangan. Menurut (Mulyadi, 2016) “Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang bertujuan untuk mengumpulkan, memproses data dan melaporkan informasi yang berkaitan dengan transaksi keuangan”. Maka sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem informasi terkomputerisasi yang mengolah data keuangan yang berkaitan dengan data transaksi keuangan suatu perusahaan dalam siklus akuntansi dan menyajikannya kepada manajemen perusahaan dalam bentuk laporan keuangan.

Didalam Informasi yang didapatkan dari sistem informasi akuntansi akan digunakan oleh para pengambil keputusan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan baik yang bersifat teknis maupun nonteknis. Sistem informasi akuntansi ini mewujudkan beberapa fungsi baik secara manual maupun komputerisasi.

Menurut (Romney & Steinbart, 2016) terdapat enam komponen sistem informasi akuntansi yaitu :

1. Para pengguna yang menggunakan sistem
2. Prosedur dan interaksi yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses dan menyimpan data
3. Data yang berisikan tentang organisasi serta kegiatan bisnisnya
4. Perangkat lunak yang digunakan untuk memproses data

5. Pengendalian internal dan prosedur keamanan untuk melindungi sistem informasi akuntansi
6. Infrastruktur teknologi informasi yang didalamnya termasuk komputer, perangkat *periferal*, dan perangkat komunikasi jaringan yang digunakan dalam mengolah data sistem informasi akuntansi

Menurut (Romney & Steinbart, 2016) enam komponen diatas memungkinkan sistem informasi akuntansi untuk melakukan tiga fungsi bisnis yang penting sebagai berikut :

1. Mengubah data menjadi informasi sehingga manajemen dapat merencanakan, melaksanakan, mengendalikan dan mengevaluasi kegiatan, sumber daya, dan personil anggota perusahaan
2. Memberikan pengendalian yang memadai untuk melindungi aset dan data perusahaan
3. Mengumpulkan dan menyimpan data mengenai kegiatan yang dilakukan organisasi, sumber daya, serta personil dari setiap perusahaan.

Menurut (Romney & Steinbart, 2016), Faktor-faktor berikut mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi yaitu:

1. Kemampuan teknik pribadi dalam sistem informasi
2. Dukungan manajemen puncak
3. Program pendidikan dan pelatihan pengguna
4. Kepuasan pengguna akhir

2.1.10 Kas

Kas sangat diperlukan didalam suatu perusahaan, karena tanpa adanya kas aktivitas perusahaan tidak dapat berjalan dengan baik. Perusahaan tidak

dapat membayar gaji karyawan, memenuhi utang yang telah jatuh tempo dan membayar kewajiban lainnya. Kas juga berperan penting dalam laporan keuangan suatu perusahaan untuk mencari keuntungan bagi perusahaan dan dapat mendeteksi kecurangan oleh pihak-pihak tertentu.

Menurut (Martini, D., Veronica, S., Wardhani, R., Farahmita, A., & Tanujaya, 2012) “Kas adalah aset keuangan yang digunakan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Kas dapat melunasi kewajiban perusahaan. Kas merupakan aset yang paling *liquid* karena dapat digunakan untuk membayar kewajiban perusahaan. Kas juga merupakan alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan perusahaan”.

Menurut (Agus, 2016) “Kas adalah metode pembayaran yang siap digunakan untuk membiayai aktivitas umum dalam perusahaan”. Sedangkan menurut (Harahap, 2010) “Kas adalah uang dan surat berharga lainnya yang dapat di uangkan setiap saat serta surat berharga lainnya yang sangat lancar dengan memenuhi syarat sebagai berikut”:

- a. Setiap saat dapat diukur menjadi kas
- b. Tanggal jatuh temponya sangat dekat
- c. Kecil resiko perubahan nilai yang disebabkan perubahan tingkat harga

Menurut John Maynard Keynes ada tiga motif memiliki kas yaitu sebagai berikut :

1. Motif Transaksi

Motif transaksi ini memungkinkan perusahaan menyediakan kas untuk membayar berbagai transaksi bisnis perusahaannya.

2. Motif Spekulatif

Motif ini bertujuan untuk memperoleh keuntungan dengan memiliki atau menginvestasikan uang tunai dalam bentuk investasi yang sangat likuid. Jika suku bunga turun, maka perusahaan dapat mengubah uang tunai menjadi saham, dengan harapan saham akan naik dan perusahaan akan memperoleh keuntungan.

3. Motif Berjaga-Jaga

Pada motif ini juga perusahaan untuk mempertahankan saldo kas perusahaan untuk memenuhi permintaan kas yang sifatnya tidak terduga. Jika dapat diprediksi semua pengeluaran dan pemasukan kas dengan akurasi tinggi, maka saldo kas sangat rendah, penentuan saldo kas minimum dengan membuat anggaran kasir muncul pada motif ini.

Menurut (Kasmir, 2010) ada dua jenis arus kas dalam aktivitas operasi perusahaan selama perusahaan beroperasi terdapat dua macam aliran kas yaitu kas masuk dan aliran kas keluar yaitu sebagai berikut :

1. Aliran Kas Masuk

Merupakan uang tunai yang masuk ke perusahaan yang menerima uang tersebut. Misalnya menghasilkan pendapatan baik berupa penjualan atau keuntungan perusahaan.

2. Aliran Kas Keluar

Merupakan uang yang dikeluarkan perusahaan untuk mendanai operasi perusahaan seperti untuk pembelian bahan baku, pembayaran gaji/upah, dan pembayaran pajak dan biaya operasional lainnya.

2.1.11 Sistem Akuntansi Penerimaan Kas

Sistem akuntansi penerimaan kas merupakan pencatatan yang dibuat untuk melakukan kegiatan penerimaan kas dan penjualan tunai atau piutang, siap pakai, akurat, dan dapat digunakan untuk kegiatan usaha secara umum. Menurut (Sujarweni, 2015) “Sistem akuntansi penerimaan kas merupakan suatu prosedur, catatan yang dibuat dari berbagai macam sumber seperti penjualan tunai, penjualan aktiva tetap, pinjaman balik, dan setoran modal baru”. Jadi penerimaan kas perusahaan umumnya berasal dari dua sumber utama yaitu penerimaan kas dari penjualan tunai dan penerimaan kas dari pelunasan piutang atau penjualan kredit.

Penerimaan kas adalah transaksi titipan yang mengakibatkan bertambahnya aset perusahaan dalam bentuk uang tunai. Menurut (Mulyadi, 2016) “Penerimaan kas merupakan kas yang diterima perusahaan baik yang berupa uang tunai maupun surat-surat berharga yang mempunyai sifat dapat segera digunakan yang berasal dari transaksi perusahaan maupun penjualan tunai, pelunasan piutang, atau transaksi lainnya yang dapat menambah kas perusahaan”.

2.1.11.1. Sistem Akuntansi Penerimaan Kas dari Penjualan Tunai

Perusahaan yang memiliki sistem penjualan menggunakan metode yang mengharuskan pembeli membayar di muka harga barang lebih dahulu sebelum barang diserahkan dari perusahaan kepada pembeli. Setelah perusahaan menerima uang, barang kemudian diserahkan kepada pembeli dan transaksi penjualan tunai dicatat oleh perusahaan.

Menurut (Mulyadi, 2016) sistem penerimaan kas dari penjualan tunai terbagi menjadi tiga prosedur yaitu :

1) Penerimaan kas dari *Over the Counter Sale*

Yaitu pembeli datang sendiri ke perusahaan, dengan melakukan pemilihan barang atau produk yang akan di beli dan perusahaan menerima uang tunai, cek pribadi atau pembayaran langsung dari pembeli dengan credit card, sebelum barang tersebut diserahkan kepada pembeli.

2) Penerimaan kas dari *Cash-On Delivery Sale (COD Sales)*

Yaitu transaksi penjualan yang melibatkan perusahaan angkutan umum dalam penyerahan dan penerimaan kas dari hasil penjualan.

3) Penerimaan kas dari *Credit Card Sale*

Yaitu salah satu cara pembayaran bagi pembeli dan sarana penagihan bagi penjual yang memberikan kemudahan baik bagi pembeli maupun penjualan.

Sistem penerimaan kas dari penjualan tunai memerlukan beberapa hal yaitu:

- a. Penerimaan kas harus segera dibayarkan lunas ke bank oleh orang lain selain kasir
- b. Penerimaan kas dari penjualan tunai dipengaruhi oleh transaksi kartu kredit, yang mencantumkan bank penerbit kartu kredit dalam pencatatan yang melibatkan bank penerbit kartu kredit dalam catatan transaksi penerimaan kas.

Menurut (Mulyadi, 2016) berikut beberapa fungsi yang tersedia dalam sistem akuntansi penerimaan kas dari penjualan tunai yaitu:

1. Fungsi Penjualan, Fungsi ini bertanggungjawab untuk menerima pesanan dari pembeli, membuat faktur penjualan tunai dan mengirimkan faktur kepada pembeli
2. Fungsi Kas, yaitu fungsi ini bertanggungjawab untuk menerima kas dari pembeli
3. Fungsi Gudang, yang bertugas untuk menyiapkan barang yang dipesan oleh pembeli dan mengantarkan barang tersebut ke fungsi pengiriman
4. Fungsi Pengiriman, bertanggungjawab untuk mengemas barang dan mengirimkan barang yang telah dibayar kepada pembeli
5. Fungsi Akuntansi, bertanggungjawab untuk mencatat transaksi penjualan dan penerimaan kas, serta membuat laporan penjualan

Menurut (Mulyadi, 2016) Informasi yang dapat digunakan oleh manajemen dalam sistem akuntansi penerimaan kas dari penjualan tunai yaitu:

1. Jumlah pendapatan penjualan menurut jenis produk atau kelompok produk selama jangka waktu tertentu
2. Jumlah kas yang diterima dari penjualan tunai
3. Jumlah harga pokok produk yang dijual selama jangka waktu tertentu
4. Nama dan alamat pembeli
5. Jumlah produk yang dijual
6. Otorisasi item yang disetujui

Dokumen yang dapat digunakan dalam sistem akuntansi penerimaan kas adalah:

1. Faktur Penjualan Tunai

Dokumen ini digunakan untuk mencatat berbagai kebutuhan pengelolaan informasi mengenai transaksi penjualan tunai.

2. Pita Register Kas

Pita register kas ini merupakan catatan penerimaan yang dikeluarkan oleh fungsi kasir dan penerimaan faktur kas yang dicatat dalam jurnal penjualan.

3. Bukti Setor Bank

Pada dokumen ini dibuat oleh fungsi kas sebagai bukti penyetoran kas ke bank. Bukti setor dibuat 3 lembar dan diserahkan oleh fungsi kas ke bank bersamaan dengan penyetoran kas dari hasil penjualan tunai ke bank.

4. Rekapitulasi Harga Pokok Penjualan

Pada dokumen ini digunakan untuk meringkas harga pokok produk yang dijual selama satu periode.

Menurut (Mulyadi, 2016), Catatan akuntansi yang digunakan sistem akuntansi penerimaan kas dari penjualan tunai yaitu :

1. Jurnal Penjualan

Pada jurnal penjualan ini digunakan untuk mencatat dan meringkas data Penjualan

2. Jurnal Penerimaan Kas

Jurnal penerimaan kas digunakan untuk mencatat penerimaan kas dari berbagai sumber seperti dari penjualan tunai

3. Jurnal Umum

Jurnal ini digunakan untuk mencatat biaya produksi.

Menurut (Mulyadi, 2016) Jaringan prosedur untuk membentuk sistem penerimaan kas dari penjualan tunai yaitu :

1. Prosedur penerimaan kas

Dalam proses ini kas memiliki kemampuan untuk menerima pembayaran harga barang dari pembeli dan memberikan tanda terima (dalam bentuk faktur tunai hingga pita dan stempel dibayar) bagi pembeli untuk menerima pembayaran untuk memanfaatkan fitur pengiriman.

2. Prosedur penyetoran kas ke bank

Untuk prosedur ini sistem pengendalian internal mengharuskan semua kas yang diterima pada siang hari segera disetorkan ke bank

3. Prosedur pencatatan penerimaan kas

Cara ini juga memungkinkan fungsi akuntansi mencatat penerimaan kas kedalam jurnal penerimaan kas berdasarkan bukti setoran bank yang diterima dari bank melalui kas

4. Prosedur penyerahan barang

Prosedur ini bekerja dengan mengirimkan barang kepada pembeli

5. Prosedur pencatatan penjualan tunai

Prosedur ini menggunakan fungsi akuntansi untuk mencatat transaksi penjualan tunai pada jurnal penjualan dan jurnal penerimaan kas

Menurut (Mulyadi, 2016) dalam unsur pengendalian yang harus ada dalam sistem akuntansi penerimaan kas yaitu :

a. Organisasi

1. Fungsi penjualan harus terpisah dari fungsi akuntansi
 2. Fungsi kas harus terpisah dari fungsi akuntansi
 3. Transaksi penjualan harus dilakukan oleh fungsi penjualan, fungsi pengiriman, dan fungsi akuntansi
- b. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan
1. Penerimaan order dari pembeli diotorisasi oleh fungsi penjualan dengan menggunakan formular faktur penjualan
 2. Penerimaan kas diotorisasi oleh fungsi kas dengan cara membubuhkan cap lunas pada faktur penjualan dan menempelkan pita register kas pada faktur tersebut
 3. Penjualan dengan kartu kredit bank didahului dengan permintaan otorisasi kredit dari bank penerbit kartu kredit
 4. Penyerahan barang diotorisasi oleh fungsi pengiriman dengan cara membubuhkan cap sudah diserahkan pada faktur penjualan
 5. Pencatatan ke dalam buku jurnal diotorisasi oleh fungsi akuntansi dengan cara memberikan tanda pada faktur penjualan
- c. Praktek yang sehat
1. Faktur penjualan bernomor urut tercetak dalam pemakaian dipertanggungjawabkan oleh fungsi penjualan
 2. Jumlah kas yang diterima dari penjualan tunai disetor seluruhnya ke bank pada hari yang sama dengan transaksi penjualan atau hari kerja berikutnya
 3. Perhitungan saldo kas yang ada di tangan fungsi kas secara periodik dan secara mendadak oleh fungsi pemeriksa intern.

2.1.11.2 Sistem Akuntansi Penerimaan Kas dari Piutang

Sistem akuntansi untuk setoran dari piutang memicu pesanan dari pelanggan hanya melalui telepon atau secara internal. Setelah piutang jatuh tempo perusahaan menagih piutang.

Menurut (Mulyadi, 2016) fungsi yang terdapat dalam sistem akuntansi penerimaan kas dari piutang yaitu:

1. Fungsi Penagihan

Fungsi ini, bertanggungjawab atas penagihan pelanggan dari perusahaan sesuai dengan daftar dari piutang yang ditagih oleh fungsi akuntansi perusahaan.

2. Fungsi Sekretariat

Fungsi ini bertugas untuk membuat daftar surat pemberitahuan atas dasar surat pemberitahuan yang diterima beserta cek dari para debitur.

3. Fungsi Akuntansi

Dalam fungsi ini akuntan mencatat dalam penerimaan kas dari piutang dalam jurnal piutang dan mengurangi piutang dalam kartu piutang.

4. Fungsi Kas

Fungsi ini bertanggung jawab untuk menyetorkan sejumlah uang tunai yang diterima dari berbagai fungsi.

5. Fungsi Pemeriksaan Intern

Fungsi pemeriksa intern ini bertanggung jawab untuk memverifikasi keakuratan catatan kas yang dikelola oleh fungsi akuntansi.

Dokumen yang dapat digunakan pada sistem akuntansi penerimaan kas dari piutang yaitu :

1. Surat Pemberitahuan

Dalam dokumen ini seorang debitur dapat memberitahu maksud pembayaran yang dilakukan. Surat pemberitahuan umumnya berupa tebusan bukti kas keluar yang dibagi oleh debitur yang disertakan menggunakan cek yang dikirimkan dari debitur melalui penagih perusahaan atau pos.

2. Daftar Surat Pemberitahuan

Daftar surat pemberitahuan adalah rekapitulasi kas yang dirancang oleh fungsi sekretariat atau fungsi penagih. Daftar surat pemberitahuan dikirimkan ke fungsi kas buat kepentingan pembuatan bukti setor bank serta dipakai oleh fungsi akuntansi menjadi dokumen pendukung bukti setor bank pada pencatatan penerimaan kas ke dalam jurnal penerimaan kas.

3. Bukti Setor Bank

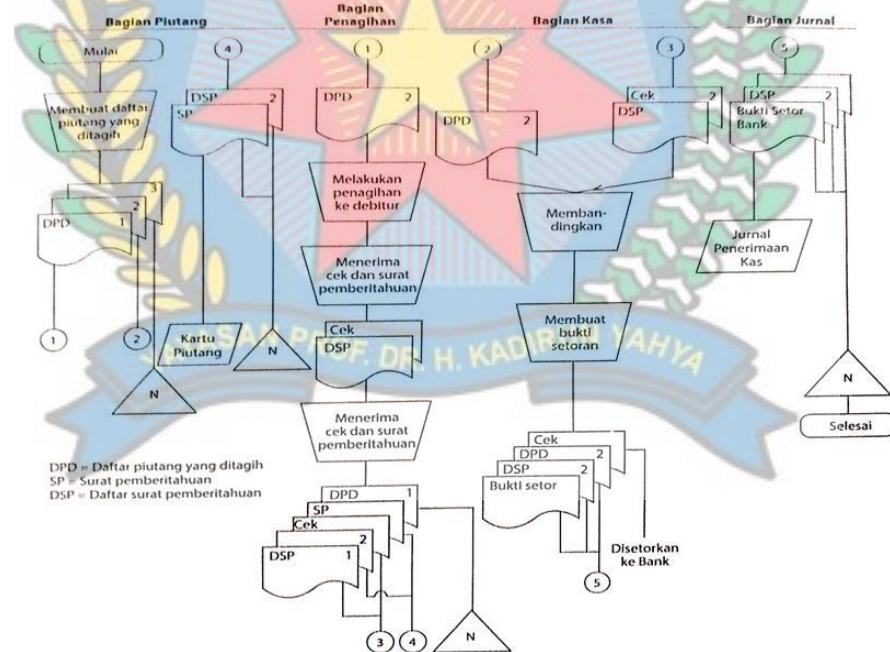
Dokumen ini digunakan oleh fungsi kasir sebagai bukti setoran tunai yang diterima dari tagihan bank.

4. Kuitansi

Dokumen ini merupakan bukti penerimaan kas perusahaan kepada debitur yang melunasi utangnya. Kuitansi ini adalah tanda terima uang tunai yang dirancang oleh sistem perbankan dan yang disebut cek tidak dapat dikembalikan dengan pembuat cek.

Menurut (Mulyadi, 2016) pada sistem akuntansi penerimaan kas dari piutang memerlukan:

1. Debitur membayar dengan pemindahan buku melalui cek atau rekening bank
2. Kas yang diterima dengan materai berasal dari debitur dan harus segera dibayarkan lunas ke bank.



Gambar 2.5 Bagan alir (*Flowchart*) Sistem Penerimaan Kas

Sumber: (Mulyadi, 2016)

2.1.12 Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas

Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas adalah unit yang berisi bagian, formulir, catatan, prosedur, dan alat yang saling terkait satu sama lain yang digunakan perusahaan untuk melakukan pengeluaran kas. Sistem akuntansi pengeluaran kas yang digunakan terbagi menjadi dua ialah menggunakan cek dan uang tunai yang melalui sistem dana kas kecil. Sistem akuntansi

pengeluaran kas menggunakan cek berhubungan dengan sistem pencatatan utang. Terdapat dua pilihan sistem akuntansi pengeluaran kas dengan uang tunai yaitu sistem dana kas kecil dengan *flucuating fund balance system* dan *imprest system* (Mulyadi, 2016).

2.1.12.1 Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas dengan Cek

Pengeluaran kas dalam perusahaan dilakukan dengan menggunakan cek untuk pengeluaran yang jumlahnya melebihi batas yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Menurut (Mulyadi, 2016) fungsi yang terkait dalam Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas dengan cek adalah :

1. Fungsi yang memerlukan pengeluaran kas

Jika fungsi memerlukan pembayaran tunai, maka fungsi mengirimkan permintaan cek kepada fungsi pencatatan uang (akuntansi). Hal ini karena dalam penagihan cek ini harus mendapatkan izin dari pengelola fungsi yang ditautkan.

2. Fungsi kas

Pada fungsi ini sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek dijelaskan bahwa fungsi ini dapat bertanggung jawab dalam menaruh cek, lalu meminta untuk otorisasi cek, dan mengirimkan cek pada para kreditur via pos atau dengan membayarkan langsung pada kreditur.

3. Fungsi akuntansi

Pada fungsi ini sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek memiliki beberapa tanggung jawab sebagai berikut :

a. Pencatatan pengeluaran kas yang menyangkut biaya dan persediaan

- b. Pencatatan transaksi pengeluaran kas dalam jurnal pengeluaran kas atau register cek

4. Fungsi pemeriksaan intern

Pada fungsi ini sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek, bertanggung jawab dalam melakukan taksiran kas secara berkala dan mencocokkan hasil taksirannya dengan saldo kas untuk melakukan pengawasan secara tiba-tiba dengan melakukan pemeriksaan bank secara berkala atas saldo kas yang dikelola sesuai dengan rekomendasi yang telah ditetapkan.

Dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek yaitu :

1. Bukti Kas Keluar

Pada dokumen ini memiliki fungsi sebagai perintah pengeluaran kas kepada bagian kassa sebesar yang tercatat dalam dokumen tersebut.

2. Cek

Cek adalah salah satu dokumen yang digunakan dalam memerintahkan bank untuk melaksanakan pembayaran sejumlah uang pada orang atau organisasi yang tertulis pada cek.

3. Permintaan Cek

Pada dokumen ini memiliki fungsi sebagai klaim dari fungsi yang membutuhkan pengeluaran kas pada fungsi akuntansi untuk mencetak bukti kas keluar.

Catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek yaitu :

1. Jurnal Pengeluaran Kas

Pada saat pencatatan utang dengan *account payable system* untuk mencetak transaksi pembelian digunakan jurnal pembelian dan untuk mencetak pengeluaran kas digunakan jurnal pengeluaran kas.

2. Register Cek

Pada saat melakukan pencatatan utang dengan *voucher payable system* transaksi digunakan untuk mencatat transaksi pembelian digunakan dua jurnal yaitu register bukti kas keluar dengan register cek.

Jaringan prosedur yang membentuk sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek yaitu :

1. Sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek tidak memerlukan permintaan cek
2. Sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek yang memerlukan permintaan cek
3. Prosedur permintaan cek
4. Prosedur pembuatan bukti kas keluar
5. Prosedur pembayaran kas
6. Prosedur pencatatan pengeluaran kas

2.1.12.2. Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas dengan Kas Kecil

Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas menggunakan kas kecil dapat diselenggarakan dengan dua cara yaitu sistem neraca dan sistem kas tetap. Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas dengan kas kecil adalah suatu sistem yang dirancang untuk pengeluaran-pengeluaran perusahaan yang kecil, sehingga

pengeluaran-pengeluaran seperti ini tidak praktis atau tidak mungkin kalau menggunakan cek.

Fungsi yang berkaitan dengan sistem akuntansi pengeluaran kas dengan kas kecil, Menurut (Mulyadi, 2016) yaitu:

1. Fungsi Kas, fungsi ini bertanggung jawab dalam mengisi cek, memintakan otorisasi atas cek dan menyerahkan cek kepada pemegang dana kas kecil pada saat pembentukan dana kas kecil dan pada saat pengisian kembali dana kas kecil.
2. Fungsi Akuntansi, fungsi ini bertanggung jawab atas:
 - a. Pencatatan pengeluaran kas kecil yang menyangkut biaya dan persediaan.
 - b. Pencatatan transaksi pembentukan dana kas kecil.
 - c. Pencatatan pengisian kembali dana kas kecil dalam jurnal pengeluarankas atau register cek.
 - d. Pencatatan pengeluaran dana kas kecil dalam jurnal pengeluaran dana kas kecil.
 - e. Pembuatan bukti kas keluar yang memberikan otorisasi kepada fungsi kas dalam mengeluarkan cek sebesar yang tercantum dalam dokumen tersebut.
3. Fungsi pemegang dana kas kecil. Fungsi ini bertanggungjawab atas penyimpanan dana kas kecil, pengeluaran dana kas kecil sesuai dengan otorisasi dari pejabat tertentu yang ditunjuk dan permintaan pengisian kembali dana kas kecil.
4. Fungsi yang memerlukan pembayaran tunai.

5. Fungsi Pemeriksa Intern. Fungsi ini bertanggungjawab atas penghitungan dana kas kecil secara periodik dan pencocokan hasil penghitungannya dengan catatan kas.

Dokumen yang digunakan dalam sistem pengeluaran kas dengan kas kecil adalah sebagai berikut :

- 1) Bukti kas keluar merupakan dokumen yang berfungsi sebagai perintah pengeluaran kas dari fungsi akuntansi kepada fungsi kas sebesar yang tercantum dalam dokumen tersebut.
- 2) Permintaan pengeluaran kas kecil merupakan dokumen yang digunakan oleh pemakai dana kas kecil untuk meminta uang ke pemegang dana kas kecil.
- 3) Bukti pengeluaran kas kecil merupakan dokumen yang dibuat oleh pemakai dana kas kecil untuk mempertanggungjawabkan pemakaian dana kas kecil.
- 4) Cek merupakan dokumen yang digunakan untuk memerintah bank melakukan pembayaran sejumlah uang kepada pihak atau organisasi yang namanya tercantum pada cek.
- 5) Permintaan pengisian kembali kas kecil merupakan dokumen yang dibuat oleh pemegang dana kas kecil untuk meminta kepada bagian utang agar dibuatkan bukti kas keluar untuk pengisian kembali dana kas kecil.

Catatan yang digunakan dalam sistem pengeluaran kas dengan kas kecil adalah sebagai berikut:

- 1) Jurnal Pengeluaran Kas. Dalam sistem dana kas kecil digunakan untuk mencatat pengeluaran kas dalam pembentukan dana kecil dan dalam pengisian kembali dana kas kecil.
- 2) Register Cek. Dalam sistem dana kas kecil digunakan untuk mencatat cek perusahaan yang dikeluarkan untuk pembentukan dan pengisian kembali dana kas kecil.
- 3) Jurnal Pengeluaran Kas Kecil. Dalam sistem dana kas kecil digunakan untuk mencatat transaksi pengeluaran dana kas kecil diperlukan jurnal khusus sebagai alat distribusi pendebitan yang timbul sebagai akibat pengeluaran dana kas kecil.

Menurut (Mulyadi, 2016) unsur pengendalian yang harus ada dalam sistem akuntansi pengeluaran yaitu :

a. Organisasi

1. Fungsi penyimpan kas harus terpisah dengan fungsi akuntansi
2. Transaksi penerimaan dan pengeluaran kas tidak boleh dilaksanakan sendiri oleh bagian kasa sejak awal sampai akhir, tanpa campur tangan dari fungsi yang lain.

b. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan

1. Pengeluaran kas harus mendapat otorisasi dari pejabat yang berwenang
2. Pembukuan dan penutupan rekening bank harus mendapatkan persetujuan dari pejabat yang berwenang

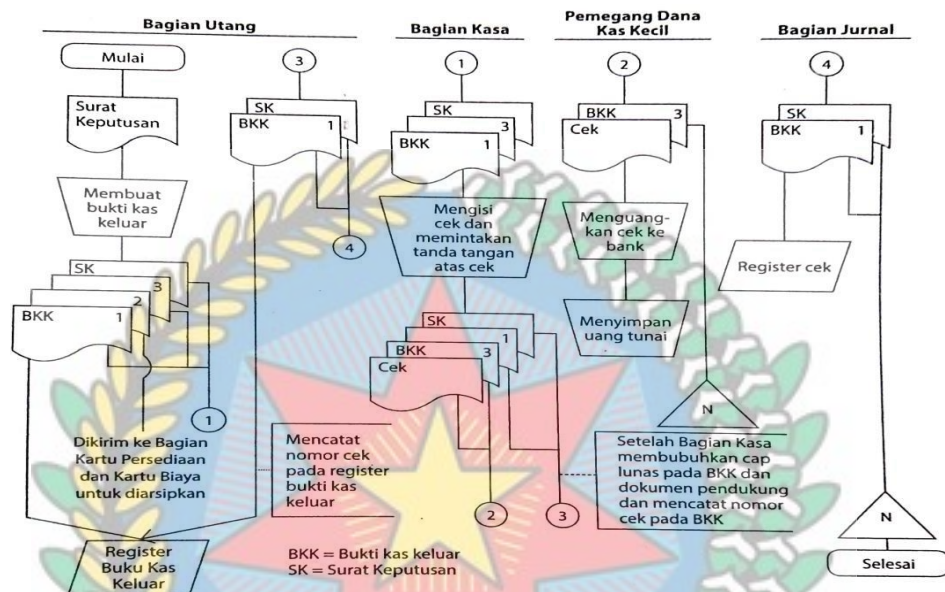
3. Pencatatan dalam jurnal pengeluaran harus didasarkan pada bukti kas yang telah mendapat otorisasi dari pejabat yang berwenang dan yang dilampiri dengan dokumen pendukung yang lengkap
- c. Praktek yang sehat
1. Saldo kas yang ada ditangan harus dilindungi dari kemungkinan pencurian atau penggunaan yang tidak semestinya
 2. Dokumen dasar dan dokumen pendukung transaksi pengeluaran kas harus ada cap “Lunas” oleh bagian kasa setelah transaksi pengeluaran kas dilakukan
 3. Penggunaan rekening koran bank, yang merupakan bagian informasi dari pihak ketiga untuk mengecek ketelitian catatan kas oleh fungsi pemeriksa intern yang merupakan fungsi yang tidak terlihat dalam pencatatan dan penyimpanan kas
 4. Semua pengeluaran kas harus dilakukan dengan cek atas nama perusahaan penerima pembayaran atau dengan pemindah bukuan
 5. Jika pengeluaran kas hanya menyangkut jumlah kas kecil dilakukan melalui dana kas kecil yang diselenggarakan dengan *imprest system*
 6. Secara periodik diadakan pencocokan jumlah fisik kas yang ada ditangan dengan jumlah kas menurut catatan akuntansi
 7. Kas yang ada ditangan dan kas yang ada di perjalanan diasuransikan dari kerugian
 8. Kasir diasuransikan

9. Kasir dilengkapi dengan alat-alat yang mencegah terjadinya pencurian terhadap kas yang ada ditangan

10. Semua bukti pengeluaran kas di pertanggung jawabkan oleh kasir

Jaringan Prosedur sistem pengeluaran kas dengan kas kecil menurut (Mulyadi, 2016) adalah sebagai berikut :

- 1) Bagian utang membuat bukti kas keluar yang dilampiri dengan surat keputusan pembentukan dana kas kecil.
- 2) Bagian utang mencatat pembentukan dana kas kecil ke dalam register bukti kas keluar.
- 3) Bagian utang menyerahkan bukti kas keluar, dokumen pendukung dan surat keputusan pembentukan dana kas kecil ke bagian kasa.
- 4) Bagian kasa membuat cek atas nama dan memintakan tanda tangan otorisasi atas cek berdasarkan bukti kas keluar.
- 5) Bagian kasa membubuhkan cap lunas pada bukti kas keluar dan dokumen pendukung serta mencatat nomor cek pada bukti kas keluar.
- 6) Bagian pemegang dana kas kecil menerima cek atas nama untuk mencairkan cek ke bank.
- 7) Bagian jurnal menerima bukti kas keluar dan surat keputusan.
- 8) Bagian jurnal mencatat pengeluaran kas dalam register cek ke dalam jurnal.



Gambar 2.11 Bagan Alir (*Flowchart*) Sistem Pengeluaran Kas

Sumber: (Mulyadi, 2016)

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang menjadi referensi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama/ Tahun	Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Ramah Hija Yani (2018)	Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Pada PT. Pos Indonesia Kota Jambi	Variabel Independen : Sistem Informasi Akuntansi Variabel Dependen : Penerimaan Kas Pada PT. Pos Indonesia Kota Jambi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas pada PT. Pos Indonesia Kota Jambi sudah cukup baik, hanya saja bila dikoperasikan dengan sistem perusahaan yang terbaru dan terpadu, masih terdapat kekurangan yang harus di lengkapi

				seperti dalam penginputan pendataan keuangan yang masih dilakukan secara manual.
2	Sri Hartati et al., (2017)	Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas Pada PT. Citra Bumi Sumatera Palembang	<p>Variabel Independen : Sistem Informasi Akuntansi</p> <p>Variabel Dependen : Pengeluaran Kas Pada PT. Citra Bumi Sumatera Palembang</p>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa prosedur permintaan dan pertanggungjawaban pengeluaran kas pada PT. Citra Bumi Sumatera Palembang masih terdapat beberapa kelemahan, bukti pendukung belum tersip dengan baik serta sering terjadi kesalahan pencatatan yang dilakukan oleh bagian accounting dan adanya perangkapan tugas yang dilakukan oleh bagian kasir.
3	Sofia Periyanti Sitorus, Melanthon Rumapea (2017)	Sistem Informasi Akuntansi Pendapatan dan Penerimaan Kas Pada PT. Telkom Medan	<p>Variabel Independen : Sistem informasi Akuntansi</p> <p>Variabel Dependen : Pendapatan Dan Penerimaan Kas Pada PT. Telkom Medan</p>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi Pendapatan dan Penerimaan Kas pada PT. Telkom Medan sudah cukup baik, Pencatatan Pendapatan dan penerimaan kas juga baik karena dilakukan secara berurutan dari register, laporan harian, merekap dan membuat realisasi pendapatan serta penyetoran uang dan memasukkan

				kedalam jurnal penerimaan kas tetapi ada beberapa hal yang masih perlu diperbaiki.
4	Mega Andri Astuti, Juni Trisnowati (2019)	Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada Perum Damri Cabang Ponorogo	<p>Variabel Independen : Sistem Informasi Akuntansi</p> <p>Variabel Dependen : Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada Perum Damri Cabang Ponorogo</p>	<p>Hasil Penelitian Menunjukkan bahwa Sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada Perum Damri Cabang Ponorogo bila dibandingkan dengan standar akuntansi sepenuhnya belum cukup baik, dikarenakan banyak nomor ketentuan yang tertera didalam catatan penerimaan dan pengeluaran kas, tidak adanya pemisah tugas antara bagian keuangan dan bagian tiket penjualan, dan tidak diselenggarakannya sistem dana kas kecil untuk pengeluaran kas secara tunai yang jumlahnya relative kecil,</p>
5	Brando Nofdi Pusung, David P.E. Saerang, Anneke Wangkar (2020)	Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada PT. Daya Nugraha Mandiri	<p>Variabel Independen : Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi</p> <p>Variabel Dependen : Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada PT. Daya Nugraha Mandiri</p>	<p>Hasil Penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi untuk penerimaan dan pengeluaran kas Pada PT. Daya Nugraha Mandiri sudah baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya struktur organisasi yang memisahkan tanggungjawab</p>

				secara baik, hal ini dapat menyebabkan efektif nya fungsi akuntansi serta menjamin akurasi dan transparansi dokumen-dokumen yang digunakan oleh PT. Daya Nugraha Mandiri memiliki tanggungjawab oleh bagian terkait dan telah dikerjakan secara teratur.
--	--	--	--	--

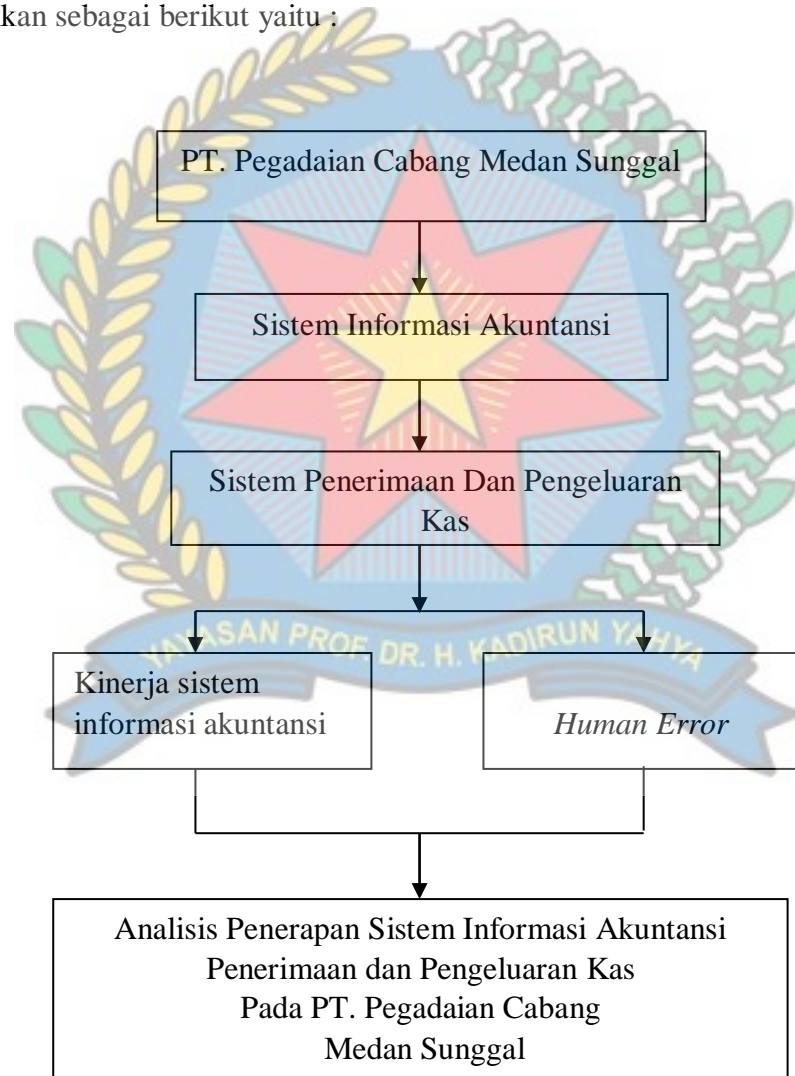
Sumber : Peneliti, 2022

2.3 Kerangka Konseptual

Menurut (Sugiyono, 2014) Kerangka konseptual penelitian merupakan suatu hubungan yang akan menghubungkan secara teoritis antara variable-variabel penelitian yaitu antara variable dependen dan variable independent yang akan di amati atau di ukur melalui penelitian yang akan dilaksanakan. Kerangka konseptual penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada PT. Pegadaian Cabang Medan Sunggal.

Kerangka konseptual penelitian ini menggambarkan tentang penerapan sistem informasi akuntansi dalam penerimaan dan pengeluaran kas yang kinerja sistem nya sudah cukup baik dan dapat diandalkan, namun sistem ini belum terbebas dari *human error* yang terjadi yang disebabkan oleh fungsi kasir itu sendiri sehingga penyajian laporan keuangan yang disajikan nantinya dapat dipercaya kebenarannya dan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh sistem pada PT. Pegadaian Cabang Medan Sunggal agar kedepannya tidak ada lagi

terjadi kesalahan *human error* pada PT. Pegadaian Cabang Medan Sunggal. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka kerangka konseptual penelitian ini akan ditunjukkan sebagai berikut yaitu :



Gambar 2.12 Kerangka Konseptual

Sumber : Peneliti, 2022

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2014) Metode penelitian adalah metode ilmiah untuk memperoleh data yang valid yang bertujuan untuk menemukan, membuktikan, dan mengembangkan pengetahuan serta dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan memprediksi masalah.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yang berisi keterangan informasi yang telah ada dan terdapat hubungan antara kejadian yang sedang diteliti pada PT. Pegadaian Cabang Medan Sunggal.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Pada penelitian dilaksanakan di Kantor Pegadaian Cabang Medan Sunggal Jalan. Kasuari No.51, Sei Sikambing B, Medan Sunggal, Sumatera Utara, Kode Pos 20128.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini mulai dilaksanakan pada bulan September 2021 sampai dengan selesai dengan format sebagai berikut:

Tabel 3.1. Jadwal Proses Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Sep –Des 2021	Jan - Mei 2022	Jun –Agu 2022
1.	Pengajuan Judul	■		
2.	Penyusunan Proposal	■		
3.	Bimbingan Proposal		■	
4.	Seminar Proposal		■	
5.	Pengolahan Data		■	
6.	Penyusunan Skripsi		■	
7.	Bimbingan Skripsi			■
8.	Seminar Hasil			■
9.	Sidang Meja Hijau			■

Sumber : Peneliti, 2022

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.3.1 Variabel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2014) variabel adalah atribut atau nilai seseorang, objek atau aktivitas dengan variasi tertentu yang diterapkan peneliti untuk dipelajari dan menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini memiliki variabel penelitian yaitu tentang sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas dan *human error* pada PT. Pegadaian Cabang Medan Sunggal.

3.3.2 Definisi Operasional

Tabel 3.2 Definisi Operasional

Variabel	Deskripsi	Indikator
Sistem informasi akuntansi	Sistem informasi akuntansi adalah kumpulan (integrasi) dari subsistem atau komponen fisik dan non fisik yang saling berhubungan dan	1. Perangkat keras 2. Perangkat lunak 3. Manusia 4. Prosedur 5. Jaringan

	bekerja secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan. Sumber : (Susanto, 2013)	komunikasi Sumber :(Susanto, 2013)
<i>Human Error</i>	<i>Human Error</i> merupakan kegagalan dalam melakukan tugas tertentu (melakukan tindakan yang tidak diizinkan) dapat mengganggu rencana operasional atau keselamatan dan menyebabkan kerusakan properti perusahaan. Sumber : (Dhillon, 2013)	1. Manajemen yang kurang baik 2. Kesalahan perancangan desain sistem kerja yang kurang baik 3. Kurangnya skill manusia 4. Kurangnya pemahaman manusia Sumber : (Dhillon, 2013)

Sumber Peneliti 2022

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan penelitian ini ialah data kualitatif. Data kualitatif untuk penelitian ini adalah hasil wawancara langsung yang dilakukan dengan pimpinan cabang, karyawan bagian agunan perusahaan dan bagian kasir di PT. Pegadaian Cabang Medan Sunggal mengenai prosedur dan kebijakan PT. Pegadaian Cabang Medan Sunggal.

3.4.2 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder yaitu:

1. Data primer pada penelitian ini diperoleh dengan melakukan dokumentasi dan wawancara pada karyawan yang bekerja di PT. Pegadaian Cabang Medan Sunggal.
2. Data sekunder pada penelitian ini ialah sumber informasi objek penelitian berupa laporan keuangan siklus arus kas masuk dan kas keluar, referensi jurnal, buku-buku, penelitian terdahulu dan lain sebagainya.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah :

1. Teknik Observasi, yaitu penulis melakukan pengamatan dan pencatatan langsung secara teratur terhadap fenomena yang diamati. Didalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap alur penerimaan dan pengeluaran kas pada PT. Pegadaian Cabang Medan Sunggal dengan cara mengumpulkan data, mencatat informasi yang telah diamati selama melakukan penelitian dan mencatat hal-hal yang diperlukan berkaitan dengan data yang diteliti.
2. Teknik Wawancara, yaitu penulis melakukan serangkaian tanya jawab secara langsung kepada kepala bagian keuangan, pimpinan kantor cabang, asisten manajer keuangan, dan karyawan-karyawan yang berhubungan dengan topik dan masalah yang dibahas dalam skripsi ini

sehingga penulis dapat memperoleh data mengenai fungsi-fungsi, dokumen-dokumen, sistem pencatatan, serta struktur organisasi yang terkait dalam sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas.

3. Teknik Studi Literatur, yaitu mengumpulkan data-data melalui membaca dan mengkaji teori-teori serta literatur-literatur yang berkaitan dalam penelitian sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas
4. Teknik Dokumentasi, yaitu pengumpulan atas bukti-bukti (dokumen) menggunakan cara membuat salinan, mencatat dan mengutip data-data berasal dari sumber lapangan. Teknik dokumentasi digunakan buat mengumpulkan data berupa foto, gambar, grafik, struktur organisasi, sejarah berdirinya perusahaan, dan catatan dokumen yang digunakan dalam Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menemukan dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, dan catatan-catatan laporan, sehingga lebih mudah untuk dipahami dan dibagikan kepada orang lain (Sugiyono, 2013). Proses analisis yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari proses reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan triangulasi.

Sesuai dengan metode penelitian, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yang mengolah data hasil penelitian dengan cara triangulasi. Menurut

(L.J.Moleong., 2012) Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk kepentingan pengecekan atau sebagai pembanding data tersebut.

Triangulasi data dibagi menjadi empat bagian yaitu sebagai berikut :

1. Triangulasi Sumber

Yaitu dilakukan pengecekan kembali data-data yang diperoleh dari informan dengan cara menanyakan kebenaran data atau informasi kepada informan yang satu dengan yang lainnya. Peneliti dapat menggunakan beberapa informan utama dalam mengecek kebenaran data dari informan utama.

2. Triangulasi Metode

Yaitu dilakukan pengecekan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi sehingga hasil penyajian data dapat terbukti kebenarannya dan valid.

3. Triangulasi Penyidik

Yaitu memanfaatkan penelitian atau pengamatan dalam melakukan pengecekan hasil penyajian data nya dengan cara lain. Caranya dengan membandingkan hasil pekerjaan seorang peneliti dengan peneliti yang lainnya, dan pemanfaatan teknik untuk mengurangi kesalahan dalam menyajikan suatu data hasil penelitian

4. Triangulasi Teori

Yaitu berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa kebenarannya dengan suatu teori atau lebih dan dapat dilaksanakan dengan penjelasan banding (*rival explanation*).

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi metode dan triangulasi sumber. Triangulasi metode dalam penelitian ini ialah dengan melakukan observasi tempat penelitian, melakukan wawancara kepada pimpinan cabang, karyawan bagian kasir dan pengelola anggunan perusahaan, dan melakukan dokumentasi dengan mengumpulkan data sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada PT. Pegadaian Cabang Medan Sunggal. Sedangkan triangulasi sumber ialah dengan mencari kebenaran suatu data lebih dari satu orang dalam mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh.

Didalam penelitian ini ada beberapa tahapan dalam melakukan pengumpulan data penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan hasil data dilakukan dengan menggunakan data primer dan data sekunder dari wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan kepada kepala pimpinan cabang, bagian anggunan cabang perusahaan dan bagian kasir. Wawancara ini dilakukan di kantor cabang PT. Pegadaian Cabang Medan Sunggal Jalan Kasuari No. 51B, Sei Sikambing, Kecamatan Medan Sunggal Kota Medan, Sumatera Utara. Wawancara dilaksanakan untuk mendapatkan keterangan tentang prosedur dan kebijakan perusahaan secara tidak tertulis, kemudian peneliti juga melakukan observasi langsung di lokasi penelitian untuk mengkonfirmasi secara langsung dan menyesuaikan keterangan-keterangan hasil wawancara yang telah dilakukan. Di tambah dengan penyesuaian dalam buku referensi

mengenai sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas.

2. Reduksi Data

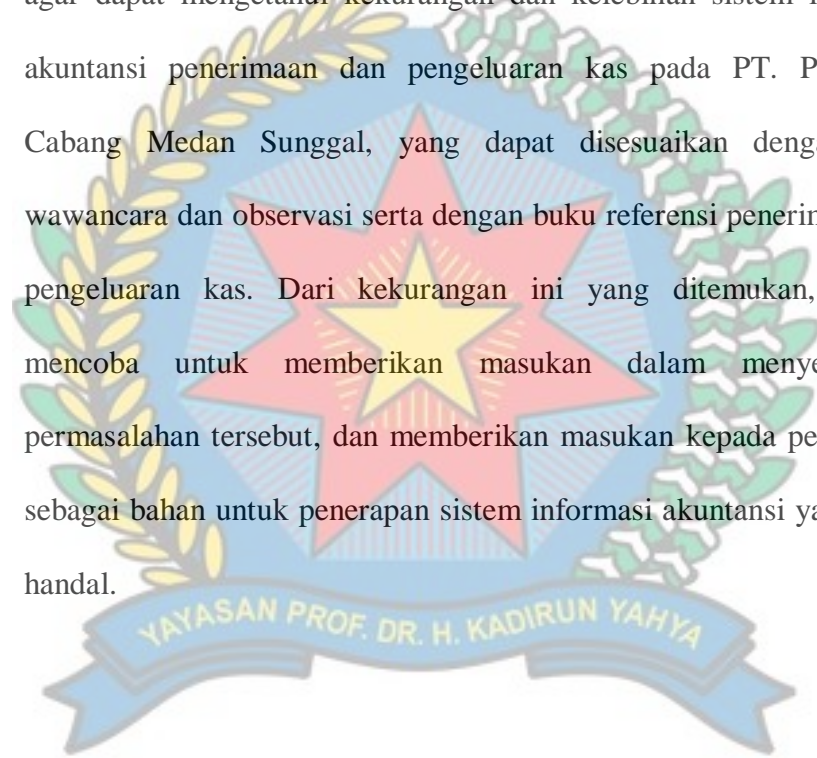
Pada reduksi data ini dilakukan untuk menyesuaikan hasil dari pengumpulan data agar sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Data ini diperoleh dari hasil wawancara dan observasi dan diolah secara sederhana serta dapat disesuaikan dengan kebutuhan informasi untuk mencapai tujuan dan dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Data yang dikumpulkan dari hasil wawancara yaitu prosedur penerimaan dan pengeluaran kas, kebijakan perusahaan dalam melakukan transaksi penerimaan dan pengeluaran kas, dan pembagian tugas dalam masing-masing transaksi-transaksi penerimaan dan pengeluaran kas pada PT. Pegadaian Cabang Medan Sunggal.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah pemaparan hasil penelitian yang disusun secara teratur dan sistematis dalam memberikan gambaran dan tujuan serta dapat menjawab rumusan masalah. Data yang dapat disajikan dalam penelitian ini bersifat secara objektif. Penyajian data tersebut meliputi deskripsi atas pelaksanaan penerapan sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada PT. Pegadaian Cabang Medan Sunggal secara handal dan terbebas dari *human error*.

4. Penarikan Kesimpulan

Setelah semua data disajikan, lalu dilakukan penarikan kesimpulan agar dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada PT. Pegadaian Cabang Medan Sunggal, yang dapat disesuaikan dengan hasil wawancara dan observasi serta dengan buku referensi penerimaan dan pengeluaran kas. Dari kekurangan ini yang ditemukan, penulis mencoba untuk memberikan masukan dalam menyelesaikan permasalahan tersebut, dan memberikan masukan kepada perusahaan sebagai bahan untuk penerapan sistem informasi akuntansi yang lebih handal.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat PT. Pegadaian (Persero)

Sejarah pegadaian di Indonesia sudah di mulai sejak zaman Hindia Belanda, pada masa pemeritahan VOC dengan didirikannya *Bank Van Leening* yang merupakan lembaga keuangan yang memberikan kredit dengan sistem gadai. Lembaga ini pertama kali didirikan di Batavia pada tanggal 20 Agustus 1746. Namun usaha gadai tersebut hanya status pengelolaannya saja yang mengalami beberapa kali perubahan yang sejalan dengan perubahan peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah.

Pada saat pemerintah Inggris mengambil alih kekuasaan Indonesia dari tangan Belanda pada tahun 1811-1816, *Bank Van Leening* dibubarkan dan kepada masyarakat diberi keleluasaan untuk mendirikan usaha pegadaian dengan mendapat lisensi dari pemerintah didaerah setempat. Metode ini dikenal dengan *liecentie stelsel*. Dalam perjalannya, metode tersebut banyak menimbulkan dampak buruk bagi kehidupan masyarakat. Banyak pemegang lisensi menjalankan praktek rentenir atau lintah darat yang tidak saja membebani masyarakat, tapi juga dipandang kurang menguntungkan bagi pemerintahan yang berkuasa. Sehingga akhirnya metode *liecentie stelsel* diubah menjadi metode *pacth stelsel*, yaitu pendirian pegadaian diberikan kepada umum yang mampu membayarkan pajak yang tinggi kepada pemerintah.

Ketika pemerintahan Belanda berkuasa kembali, metode patch stelsel tetap dipertahankan, namun menimbulkan dampak yang sama, dimana pemegang hak yang ternyata banyak melakukan penyelewengan dalam menjalankan bisnisnya. Selanjutnya pemerintah Hindia Belanda menerapkan metode baru yang disebut dengan *cultur stelsel*, di mana kegiatan pegadaian ditangani sendiri oleh pemerintah agar dapat memberikan perlindungan dan manfaat yang lebih besar untuk masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, pemerintah Hindia Belanda mengeluarkan *staatsblad* (Stbl) No. 131 tanggal 12 Maret 1901 yang mengatur bahwa usaha pegadaian merupakan monopoli pemerintah dan tanggal 1 April 1901 didirikan Pegadaian Negara pertama di Sukabumi (Jawa Barat). Selanjutnya setiap tanggal 1 April diperingati sebagai Hari Ulang Tahun Pegadaian.

Pada masa pendudukan Jepang, gedung kantor pusat jawatan pegadaian yang terletak di Jalan Kramat Raya 162 dijadikan tempat tawanan perang dan kantor pusat jawatan pegadaian dipindahkan ke Jalan Kramat Raya 132. Tidak banyak perubahan yang terjadi pada masa pemerintahan Jepang, baik dari sisi kebijakan maupun struktur organisasi jawatan pegadaian, jawatan pegadaian dalam bahasa Jepang disebut dengan *Sitji Eigeikyuku*, pimpinan jawatan pegadaian dipegang oleh orang Jepang yang bernama Ohno-San dengan wakilnya orang pribumi yang bernama M.Saubari.

Pada masa awal pemerintahan Republik Indonesia, kantor jawatan pegadaian sempat pindah ke Karang Anyar (Kebumen) karena situasi perang yang kian terus menerus terjadi. Agresi militer Belanda yang kedua memaksa

kantor *Jawatan* pegadaian dipindah lagi ke Magelang. Selanjutnya, pasca perang kemerdekaan kantor jawatan pegadaian kembali lagi ke Jakarta dan pegadaian kembali dikelola oleh Pemerintah Republik Indonesia.

Pada masa ini pegadaian sudah beberapa kali berubah status, yaitu sebagai Perusahaan Negara (PN) sejak 1 Januari 1961, kemudian berdasarkan PP.No.7/1969 menjadi Perusahaan *Jawatan* (PERJAN), selanjutnya berdasarkan PP. No. 10/1990 (yang diperbarui dengan PP.No.103/2000) berubah lagi menjadi Perusahaan Umum (PERUM). Hingga pada tahun 2011, berdasarkan peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 51 tahun 2011 tanggal 13 Desember 2011, bentuk badan hukum pegadaian berubah menjadi perusahaan perseroan. Berikut ini tabel perkembangan PT. Pegadaian (Persero) dari masa ke masa.

Tabel 4.1 Perkembangan PT. Pegadaian (Persero) dari masa ke masa

Periode	Uraian
1746	Sejarah Pegadaian dimulai saat VOC mendirikan <i>Bank Van Leening</i>
1811	Pemerintah Inggris mengambil alih dan Bank Van Leening dibubarkan, masyarakat diberikan kekuasaan mendirikan usaha Pegadaian
1901	Pegadaian Negeri pertama didirikan di Sukabumi (Jawa Barat) pada tanggal 1 April 1901
1905	Pegadaian berbentuk lembaga resmi " <i>JAWATAN</i> "
1961	Pegadaian berbentuk lembaga resmi " <i>JAWATAN</i> " berubah ke " <i>PN</i> "
1969	Pegadaian berbentuk lembaga resmi " <i>PN</i> " berubah ke " <i>PERJAN</i> "
1990	Pegadaian berbentuk lembaga " <i>PERJAN</i> " berubah ke

	“PERUM”
2012	Pegadaian berbentuk lembaga resmi “PERUM” berubah ke “PERSERO” pada tanggal 1 April 2012

Sumber : PT. Pegadaian Cabang Medan Sunggal, 2022

4.1.2 Visi dan Misi PT. Pegadaian (Persero)

Di PT. Pegadaian (Persero) memiliki visi dan misi perusahaan sebagai berikut :

- A. Visi PT. Pegadaian (Persero) adalah menjadi *The Most Valuable Financial Company* di Indonesia dan sebagai Agen inklusi keuangan pilihan utama masyarakat
- B. Misi PT. Pegadaian (Persero) yaitu :
 1. Memberikan manfaat dan keuntungan optimal bagi seluruh pemangku kepentingan dengan mengembangkan bisnis ini
 2. Membangun bisnis yang lebih beragam dengan mengembangkan bisnis baru untuk menambah proposisi nilai ke nasabah dan pemangku kepentingan
 3. Memberikan *Service Excellence* dengan fokus nasabah melalui :
 - a. Bisnis proses yang lebih sederhana dan digital
 - b. Teknologi informasi yang handal dan mutakhir
 - c. Praktek manajemen risiko yang kokoh
 - d. SDM yang profesional berbudaya kinerja baik

4.1.3 Struktur Organisasi dan Pembagian Tugas PT. Pegadaian

Cabang Medan Sunggal

Setiap perusahaan mempunyai struktur organisasi yang masing-masing jabatannya mempunyai tugas dan tanggung jawabnya masing-masing yang tidak sama berawal dari jabatan atau kedudukan yang menjadi pimpinan sampai bawahan yang bekerja sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing jabatan sehingga akan tercapai tujuan perusahaan.

Pada PT. Pegadaian Cabang Medan Sunggal memiliki struktur organisasi sendiri yang berjalan sebagai alat dalam mencapai tujuan perusahaan. Adapun struktur organisasi PT. Pegadaian Cabang Medan Sunggal yaitu sebagai berikut :



Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT. Pegadaian Cabang Medan Sunggal

Sumber : PT. Pegadaian Cabang Medan Sunggal

Agar perusahaan dapat berjalan secara efektif dan efisien maka dibutuhkan uraian tugas dan tanggung jawab masing-masing jabatan sehingga pemegang jabatan memiliki pedoman dalam melaksanakan kewajibannya dan dapat tercipta hubungan yang terkordinasi antar sesama karyawan agar sinkron dengan yang dibutuhkan perusahaan buat mencapai tujuan bersama.

Berikut ini uraian tugas dan tanggung jawab setiap karyawan PT. Pegadaian Cabang Medan Sunggal yaitu sebagai berikut :

1. Kepala Pimpinan Cabang

Kantor cabang digolongkan menjadi tiga tingkatan yaitu :

- a. Kantor Cabang Utama
- b. Kantor Cabang Madya
- c. Kantor Cabang Muda

Kantor cabang dipimpin oleh seorang pimpinan cabang dan pimpinan cabang ini memiliki fungsi yaitu merencanakan, mengorganisasikan, menyelenggarakan, serta mengendalikan kegiatan operasional perusahaan agar berjalan secara sistematis dan efektif.

Adapun rincian tugas dari kepala pimpinan cabang yaitu :

- a. Meyakini/memastikan bahwa kantor cabang telah mempunyai rencana kerja dan anggaran kantor cabang dan UPC berdasarkan acuan yang ditetapkan
- b. Meyakini/memastikan bahwa target bisnis (omset, nasabah, dan lain-lain) yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik oleh seluruh unit kerja operasional
- c. Merencanakan, mengorganisasikan, menyelenggarakan dan mengendalikan operasional, administrasi dan keuangan kantor cabang dan UPC
- d. Merencanakan, mengorganisasikan, menyelenggarakan, dan mengendalikan pengelolaan kredit gadai dan barang jaminan gadai (NPL, taksiran tinggi, barang palsu) termasuk pengelola BSI dan AYD/KPID

e. Merencanakan, mengorganisasikan, menyelenggarakan, dan mengendalikan pengelolaan modal kerja kantor cabang dan UPC

f. Merencanakan, mengorganisasikan, menyelenggarakan, dan mengendalikan penyusunan laporan operasional dan keuangan kantor lainnya

2. Pengelola UPC (Unit Pelayanan Cabang)

Pengelola UPC memiliki beberapa fungsi yaitu mengkoordinasikan, melaksanakan dan mengawasi kegiatan operasional, mengawasi administrasi, keuangan, keamanan, ketertiban, dan kebersihan serta pembuatan laporan kegiatan UPC. Adapun rincian tugas bagian pengelola UPC (Unit Pelayanan Cabang) yaitu sebagai berikut :

- a. Mengkoordinasikan, melaksanakan dan mengawasi kegiatan operasional UPC
- b. Menangani barang jaminan bermasalah dan barang jaminan lewat jatuh tempo
- c. Melakukan pengawasan secara uji petik dan terprogram terhadap barang jaminan gadai yang masuk
- d. Mengkoordinasikan, melaksanakan, dan mengawasi administrasi keuangan, sarana dan prasarana, keamanan, ketertiban dan kebersihan serta pembuatan laporan kegiatan operasional Unit Pelayanan Cabang (UPC)

3. Pengelola Agunan

Adapun uraian tugas dari penyimpan barang yaitu sebagai berikut :

- a. Melakukan penyimpanan barang gadai nasabah

- b. Mencari/mengambil barang ditempat penyimpanan jika ada nasabah yang ingin tebus barang jaminan
- c. Menyimpan berkas-berkas atau dokumen kantor cabang
- d. Menyimpan barang (alat kantor) kantor cabang
- e. Membawa kunci tempat penyimpanan barang jaminan nasabah agar tidak terjadi pencurian atau kehilangan barang
- f. Tidak mengizinkan siapa pun masuk atau mengakses area penyimpanan barang jaminan nasabah

4. Penaksir

Ahli taksir barang memiliki tugas utama yaitu melayani nasabah yang ingin melakukan gadai barang jaminan sesuai dengan taksiran yang telah ditentukan. Adapun uraian tugas penaksir barang adalah sebagai berikut :

- a. Merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi rencana kerja ahli taksir
- b. Melakukan analisis data perkembangan operasional kantor cabang dalam rangka pembinaan taksiran
- c. Melakukan evaluasi atas rata-rata taksiran dan rata-rata uang pinjaman kantor cabang
- d. Melakukan pengujian barang bukti perhiasan sesuai dengan permohonan investasi
- e. Melakukan pemeriksaan taksiran ulang atas barang-barang jaminan yang bermasalah
- f. Melakukan survei dan pengujian harga pasar setempat atas barang jaminan sesuai dengan ketentuan yang berlaku

5. Kasir

Kasir memiliki tugas utama yaitu melakukan penerimaan dan pembayaran sesuai dengan ketentuan dan ketetapan yang telah berlaku untuk kelancaran pelaksanaan operasional UPC. Berikut ini beberapa uraian tugas kasir yaitu :

- a. Menyiapkan peralatan dan perlengkapan kerja
- b. Menerima dan menghitung modal kerja harian dari atasan sesuai dengan ketentuan dan ketetapan yang berlaku
- c. Membuat laporan keuangan harian dengan mencocokkan dan menandatangani buku serah terima uang
- d. Menyiapkan uang kecil untuk kelancaran transaksi dengan nasabah
- e. Melaksanakan pembayaran untuk pinjaman kredit kepada nasabah dan penerimaan pelunasan uang pinjaman dari nasabah
- f. Melaksanakan penerimaan uang transfer dari hasil pelelangan barang gadai

6. Satpam (Satuan Pengamanan)

Satpam bertanggung jawab dalam lingkungan tempat bekerja agar tidak terjadi tindak kejahatan dan terciptanya rasa aman bagi pegawai dan nasabah. Berikut ini uraian tugas dari satpam yaitu :

- a. Menjaga keamanan lingkungan kantor cabang dan UPC dari segala bentuk gangguan kejahatan baik internal maupun eksternal
- b. Melakukan ronda keliling gedung kantor cabang dan UPC pada saat tutup kantor secara berkala (dilakukan secara acak oleh petugas)

- untuk memastikan bahwa kantor dalam kondisi aman serta memastikan semua pintu-pintu dan jendela terkunci dengan baik
- c. Menyiapkan dan membuat laporan secara berkala tentang kondisi keamanan kantor
 - d. Dilarang meninggalkan kantor UPC jika masih ada pegawai di kantor
 - e. Membuat berita acara serah terima jaga
 - f. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diperintahkan oleh pimpinan kantor cabang

4.1.4 Pembahasan Kegiatan Perusahaan

Adapun kegiatan perusahaan PT. Pegadaian Cabang Medan Sunggal yaitu sebagai berikut :

1. Memberikan pinjaman kredit cepat aman dengan barang jaminan yang di agunkan seperti (perhiasan emas, emas batangan, mobil, handphone, dan barang elektronik lainnya)
2. Memberikan pinjaman/angsuran untuk sewa modal yang diberikan para pengusaha mikro-kecil (dalam rangka pengembangan usaha)
3. Menerima pembayaran, pencicilan, dan pelunasan kredit gadai
4. Menerima pembelian atau angsuran emas logam mulia
5. Menerima pembukaan buku rekening tabungan emas untuk menabung
6. Menerima pembayaran tagihan bulanan (*multiplepayment*) untuk pembayaran listrik, telepon, PDAM, pembelian pulsa dan lain sebagainya.

4.1.5 Penyajian Data

Penyajian data hasil penelitian ini berdasarkan wawancara mendalam dengan informan, data tambahan dari responden serta observasi dan dokumentasi. Berikut adalah penyajian data hasil wawancara dengan informan atau responden PT. Pegadaian Cabang Medan Sunggal yaitu :

1. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Pada PT. Pegadaian Cabang Medan Sunggal

Sistem informasi akuntansi yang diterapkan pada PT. Pegadaian Cabang Medan Sunggal sudah dilaksanakan secara handal serta berjalan secara efektif dan efisien. Sistem ini telah disesuaikan dengan kegiatan perusahaan. Sistem informasi akuntansi yang digunakan salah satunya ialah mengenai sistem informasi akuntansi dalam penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan. Di dalam memproses data akuntansi menjadi suatu informasi yang terpercaya dan berkualitas PT. Pegadaian Cabang Medan Sunggal menggunakan sistem terkomputerisasi yang sudah terhubung langsung dengan pegadaian kantor wilayah Sumatera Utara dan pusat yang berada di Jakarta.

Hal ini tentu nya dapat memberikan kemudahan bagi pengguna dan pemakai sistem informasi tersebut serta dapat mengurangi berbagai bentuk kesalahan yang terjadi. Penyajian laporan harian kas PT. Pegadaian Cabang Medan Sunggal dilaporkan pada kantor wilayah oleh kantor cabang setiap harinya yang dikirim ke kantor pusat Jakarta melalui sistem dan email. Transaksi penerimaan kas

adalah transaksi yang menambah saldo kas atau rekening bank perusahaan sehingga dapat dipantau dari kantor pusat Jakarta.

“Sistem informasi akuntansi yang diterapkan dalam penerimaan kas di PT. Pegadaian Cabang Medan Sunggal bernama PASSION (*Pegadaian Application Support System Integrated Online*)”.

Pernyataan diatas juga diperkuat oleh Pimpinan Cabang PT. Pegadaian Cabang Medan Sunggal berikut ini :

“Sistem informasi akuntansi yang diterapkan dalam penerimaan kas PT. Pegadaian Cabang Medan Sunggal ialah sistem PASSION (*Pegadaian Application Support System Integrated Online*). Sistem ini digunakan pegadaian dalam kegiatan sehari-hari perusahaan saat melakukan transaksi dengan nasabah”.

Dari hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi yang diterapkan perusahaan dalam penerimaan kas pada PT. Pegadaian Cabang Medan Sunggal ialah sistem PASSION (*Pegadaian Application Support System Integrated Online*).

Sistem PASSION (*Pegadaian Application Support System Integrated Online*) adalah salah satu sistem perangkat lunak yang membantu semua proses bisnis dan transaksi yang ada di pegadaian. Sistem ini sudah lama diterapkan oleh pegadaian sejak tahun 2014 di seluruh Indonesia.

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka sistem informasi akuntansi penerimaan kas yang diterapkan pada PT. Pegadaian Cabang Medan Sunggal ialah sistem PASSION (*Pegadaian Application Support System Integrated Online*). Sistem ini digunakan untuk kegiatan sehari-hari perusahaan dalam melakukan aktivitas transaksi dan keuangan.

Sistem ini sudah diterapkan dengan baik sesuai dengan SOP perusahaan (Standar Operasional Perusahaan). Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara berikut ini :

“Sistem informasi akuntansi penerimaan kas sudah diterapkan dengan baik dan berjalan secara efektif dan efisien dalam menjalankan aktivitas bisnis dan transaksi perusahaan”.

Begitupun kinerja sistem informasi akuntansi yang dihasilkan juga sudah optimal. Hal ini memudahkan karyawan dalam menggunakan dan menerapkan sistem informasi akuntansi perusahaan. Serta memudahkan manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan keuangan. Namun sistem ini belum terbebas dari *human error* yang terjadi di perusahaan. Masih sering terjadi kesalahan yang dilakukan oleh karyawan.

“Sistem informasi akuntansi penerimaan kas di PT. Pegadaian Cabang Medan Sunggal belum terbebas dari *human error* yang biasanya terjadi kekeliruan pada bagian kasir”.

Pernyataan diatas juga diperkuat oleh Pimpinan Cabang PT.

Pegadaian Cabang Medan Sunggal berikut ini :

“Sistem informasi akuntansi penerimaan kas PT. Pegadaian Cabang Medan Sunggal belum terbebas dari *human error*. Hal ini disebabkan karna masih sering terjadi selisih kas pada kasir, kesalahan yang terjadi pada saat penginputan nominal transaksi dan pada saat memberikan kembalian transaksi dengan nasabah secara langsung seperti ingin menginput nominal Rp. 500.000 menjadi Rp. 5.000.000”.

Dari hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi penerimaan kas ini belum terbebas dari *human error* yang dilakukan karyawan pada PT. Pegadaian Cabang Medan Sunggal.

Human Error adalah keputusan atau tindakan yang mengurangi peluang suatu sistem. Adapun kendala yang dihadapi dalam menggunakan sistem PASSION (*Pegadaian Application Support System Integrated Online*).

“Biasanya kendala yang dihadapi oleh karyawan dalam mengoperasikan sistem informasi akuntansi penerimaan kas baik pada saat sedang melakukan pelayanan transaksi dengan nasabah atau pencatatan laporan penerimaan kas pada sistem adalah adanya gangguan jaringan *maintenance* atau *offline*”.

Pernyataan diatas juga didukung oleh pernyataan bagian penaksir dan kasir berikut ini :

“Kendala nya yaitu jika terjadi gangguan jaringan *maintenance* atau *offline*, karena tidak dapat memberikan pelayanan kepada nasabah dan tidak dapat mencatat hasil laporan penerimaan kas pada sistem”.

Adapun sumber utama sistem informasi akuntansi penerimaan kas PT. Pegadaian Cabang Medan Sunggal dapat dilihat hasil wawancara berikut ini :

“Sumber utama penerimaan kas PT. Pegadaian Cabang Medan Sunggal berasal dari kegiatan transaksi yaitu:

1. Pemberian kredit gadai
2. Pelunasan gadai tebus
3. Pelunasan gadai cicil
4. Pelunasan gadai ulang
5. Pelunasan gadai lelang
6. Penerimaan kas dari UPC (Unit Pimpinan Cabang)

7. Pembayaran angsuran
8. Pembelian logam mulia (emas)
9. Pembukaan rekening tabungan emas
10. Pembelian multipayment (seperti : pulsa, dana, link dan voucher grab)

PT. Pegadaian Cabang Medan Sunggal dalam menjalankan kegiatan transaksi dengan nasabah sudah menggunakan sistem komputerisasi yang sudah tersistem secara langsung dengan kantor wilayah pegadaian Sumatera Utara dan kantor pusat di Jakarta. Adapun dokumen yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi penerimaan kas yaitu dapat dilihat hasil wawancara berikut :

“Dokumen yang digunakan sebagai bukti transaksi dalam sistem informasi akuntansi penerimaan kas pada PT. Pegadaian Cabang Medan Sunggal ialah bukti setoran, nota terima tunai, surat bukti kredit, dan struk pembayaran. Dokumen-dokumen ini berbentuk file yang sudah tercetak dan sudah langsung tersistem serta dapat dilaporkan secara langsung ke pusat. Dokumen ini disimpan dalam arsip dan digunakan sebagai bukti pemeriksaan keuangan di PT. Pegadaian Cabang Medan Sunggal”.

Pernyataan di atas juga didukung oleh bagian kasir dan penyimpan berikut ini :

“Dokumen yang ada di PT. Pegadaian Cabang Medan Sunggal dalam sistem akuntansi penerimaan kas semua sudah tersistem secara langsung yang langsung terhubung dengan kantor wilayah Sumatera Utara dan kantor pusat di Jakarta. Dokumen yang sudah tercetak sebagai bukti pendukung pada saat ada pemeriksaan keuangan di PT. Pegadaian Cabang Medan Sunggal”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dokumen-dokumen yang dipakai dalam sistem informasi akuntansi penerimaan kas di PT. Pegadaian Cabang Medan Sunggal sudah cukup baik karena dokumen nya sudah tersimpan didalam sistem.

Pada sistem informasi akuntansi penerimaan kas catatan akuntansi yang digunakan di PT. Pegadaian Cabang Medan Sunggal dapat dilihat dari hasil wawancara berikut :

“PT. Pegadaian Cabang Medan Sunggal menggunakan catatan akuntansi yang telah tersistem langsung dengan kantor wilayah pegadaian Sumatera Utara dan kantor pusat di Jakarta. Sistem catatan akuntansi ini bernama PASSION ((*Pegadaian Application Support System Integrated Online*), lalu pilih menu transaksi modal kerja, pilih tab ambil modal kasir”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat diketahui bahwa sistem informasi akuntansi penerimaan kas catatan akuntansi nya menggunakan sistem komputerisasi bernama PASSION (*Pegadaian Application Support System Integrated Online*).

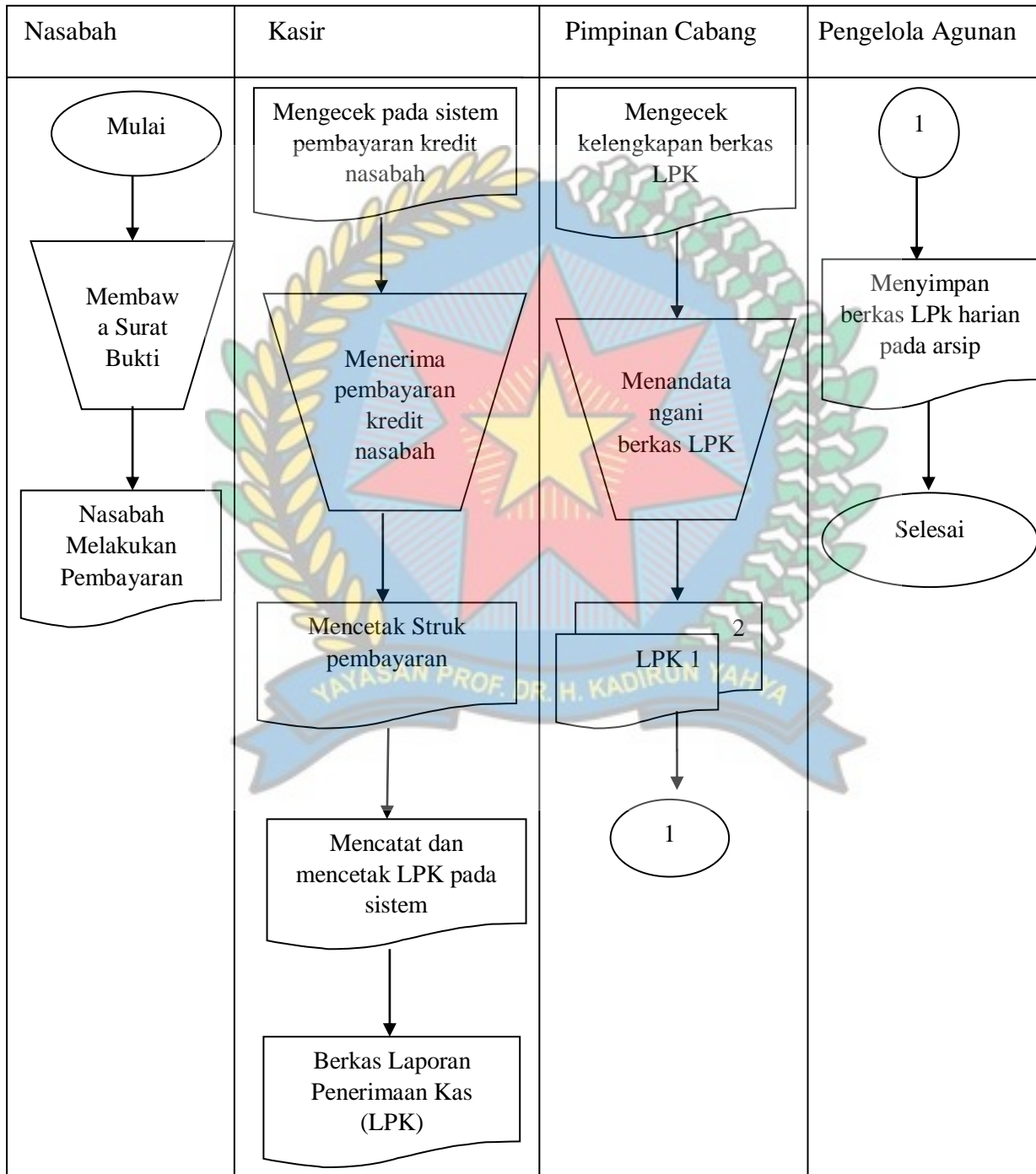
Adapun prosedur dan *flowchart* dalam sistem penerimaan kas pada PT. Pegadaian Cabang Medan Sunggal yaitu :

a. Prosedur dan *flowchart* sistem informasi akuntansi penerimaan kas dari nasabah pembayaran kredit gadai yaitu sebagai berikut :

Berikut ini prosedur dan *flowchart* (bagan alir) proses penerimaan kas PT. Pegadaian Cabang Medan Sunggal yaitu :

1. Nasabah datang ke PT. Pegadaian dengan membawa surat bukti kredit (SBK)
2. Kemudian nasabah melakukan pembayaran kredit pada kasir

3. Kasir mengecek pada sistem pembayaran kredit nominal pembayaran yang harus dibayar oleh nasabah sesuai dengan pinjaman kredit nasabah
4. Kasir menerima pembayaran kredit gadai dari nasabah
5. Lalu kasir mencetak struk pembayaran (SP) menjadi 2 rangkap yaitu rangkap pertama untuk Perusahaan sebagai bukti transaksi penerimaan kas PT. Pegadaian Cabang Medan Sunggal dan rangkap kedua untuk nasabah sebagai bukti pembayaran kredit nasabah
6. Setelah melakukan transaksi dengan nasabah kasir mencatat pembayaran kredit pada sistem laporan penerimaan kas
7. Lalu laporan penerimaan kas dicetak pada saat tutup pelayanan diserahkan kepada pimpinan cabang untuk di cek ulang kelengkapan laporan penerimaan kas harian tersebut dan ditandatangani oleh pimpinan cabang
8. Setelah semua berkas sudah lengkap lalu diserahkan kepada bagian penyimpanan untuk menyimpan bukti laporan penerimaan kas pada arsip perusahaan.



Gambar 4.1 Bagan alir (*flowchart*) Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas secara umum PT. Pegadaian Cabang Medan Sunggal

2. Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas PT. Pegadaian Cabang Medan Sunggal

Sistem informasi akuntansi yang diterapkan pada PT. Pegadaian Cabang Medan Sunggal sudah dilaksanakan secara handal serta berjalan secara efektif dan efisien. Sistem ini telah disesuaikan dengan kegiatan perusahaan. Sistem informasi akuntansi yang digunakan salah satunya ialah mengenai sistem informasi akuntansi dalam penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan. Di dalam memproses data akuntansi menjadi suatu informasi yang terpercaya dan berkualitas PT. Pegadaian Cabang Medan Sunggal menggunakan sistem terkomputerisasi yang sudah terhubung langsung dengan pegadaian kantor wilayah Sumatera Utara dan pusat yang berada di Jakarta.

Hal ini tentu nya dapat memberikan kemudahan bagi pengguna dan pemakai sistem informasi tersebut serta dapat mengurangi berbagai bentuk kesalahan yang terjadi. Penyajian laporan harian kas PT. Pegadaian Cabang Medan Sunggal dilaporkan pada kantor wilayah oleh kantor cabang setiap harinya yang dikirim ke kantor pusat Jakarta melalui sistem dan email. Kegiatan transaksi penerimaan kas adalah transaksi yang membuat berkurangnya saldo kas atau saldo rekening bank perusahaan yang terpantau dari kantor pusat Jakarta.

“Sistem informasi akuntansi yang diterapkan dalam pengeluaran kas di PT. Pegadaian Cabang Medan Sunggal bernama PASSION (*Pegadaian Application Support System Integrated Online*)”.

Pernyataan diatas juga diperkuat oleh Pimpinan Cabang PT. Pegadaian Cabang Medan Sunggal berikut ini :

“Sistem informasi akuntansi yang diterapkan dalam pengeluaran kas PT. Pegadaian Cabang Medan Sunggal ialah sistem PASSION (*Pegadaian Application Support System Integrated Online*). Sistem ini digunakan pegadaian dalam kegiatan sehari-hari perusahaan saat melakukan transaksi dengan nasabah”.

Dari hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi yang diterapkan perusahaan dalam pengeluaran kas pada PT. Pegadaian Cabang Medan Sunggal ialah sistem PASSION (*Pegadaian Application Support System Integrated Online*).

Sistem PASSION (*Pegadaian Application Support System Integrated Online*) adalah salah satu sistem perangkat lunak yang membantu semua proses bisnis dan transaksi yang ada di pegadaian. Sistem ini sudah lama diterapkan oleh pegadaian sejak tahun 2014 di seluruh Indonesia.

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka sistem informasi akuntansi penerimaan kas yang diterapkan pada PT. Pegadaian Cabang Medan Sunggal ialah sistem PASSION (*Pegadaian Application Support System Integrated Online*). Sistem ini digunakan untuk kegiatan sehari-hari perusahaan dalam melakukan aktivitas transaksi dan keuangan. Sistem ini sudah diterapkan dengan baik sesuai dengan SOP perusahaan (Standar Operasional Perusahaan). Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara berikut ini:

“Sistem informasi akuntansi pengeluaran kas di PT. Pegadaian Cabang Medan Sunggal belum terbebas dari *human error* yang biasanya terjadi kekeliruan pada bagian kasir”.

Pernyataan diatas juga diperkuat oleh Pimpinan Cabang dan kasir PT. Pegadaian Cabang Medan Sunggal berikut ini :

“Sistem informasi akuntansi pengeluaran kas PT. Pegadaian Cabang Medan Sunggal belum terbebas dari *human error*. Hal ini disebabkan karna masih sering terjadi selisih kas pada kasir, kesalahan yang terjadi pada saat penginputan nominal transaksi dan pada saat memberikan kembalian transaksi dengan nasabah secara langsung seperti ingin menginput nominal Rp. 2.000.000 menjadi Rp. 1.000.000”.

Dari hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi pengeluaran kas juga belum terbebas dari *human error* yang dilakukan karyawan pada PT. Pegadaian Cabang Medan Sunggal. *Human Error* adalah keputusan atau tindakan yang mengurangi peluang suatu sistem. Adapun kendala yang dihadapi dalam menggunakan sistem PASSION (*Pegadaian Application Support System Integrated Online*).

“Biasanya kendala yang dihadapi oleh karyawan dalam mengoperasikan sistem informasi akuntansi penerimaan kas baik pada saat sedang melakukan pelayanan transaksi dengan nasabah atau pencatatan laporan penerimaan kas pada sistem adalah adanya gangguan jaringan *maintenance* atau *offline*”.

Pernyataan diatas juga didukung oleh pernyataan bagian penaksir dan kasir berikut ini :

“Kendala nya yaitu jika terjadi gangguan jaringan *maintenance* atau *offline*, karena tidak dapat memberikan pelayanan kepada nasabah

dan tidak dapat mencatat hasil laporan penerimaan kas pada sistem”.

Adapun sumber utama sistem informasi akuntansi penerimaan kas PT. Pegadaian Cabang Medan Sunggal dapat dilihat hasil wawancara berikut ini :

“Sumber utama penerimaan kas PT. Pegadaian Cabang Medan Sunggal berasal dari kegiatan transaksi yaitu:

1. Pembayaran gadai
2. Pembayaran mikro tunai
3. Pembayaran uang kelebihan
4. Pembayaran subsidi
5. Pembelian alat tulis kantor (ATK)
6. Pembelian peranko/materai
7. Pembayaran listrik kantor
8. Pembayaran telepon kantor
9. Pembayaran perjalanan dinas
10. Pembayaran retribusi

PT. Pegadaian Cabang Medan Sunggal dalam menjalankan kegiatan transaksi dengan nasabah sudah menggunakan sistem komputerisasi yang sudah tersistem secara langsung dengan kantor wilayah pegadaian Sumatera Utara dan kantor pusat di Jakarta. Adapun dokumen yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi pengeluaran kas yaitu dapat dilihat hasil wawancara berikut :

“Dokumen yang digunakan sebagai bukti transaksi dalam sistem informasi akuntansi pengeluaran kas pada PT. Pegadaian Cabang Medan Sunggal ialah formulir permintaan transfer, rekening koran, bukti pembayaran, dan nota pembayaran. Dokumen-dokumen ini berbentuk file yang sudah tercetak dan sudah tersistem serta dapat

dilaporkan secara langsung ke pusat. Dokumen ini disimpan dalam arsip dan digunakan sebagai bukti pemeriksaan keuangan di PT. Pegadaian Cabang Medan Sunggal”.

Pernyataan di atas juga didukung oleh bagian kasir dan pengelola agunan berikut ini :

“Dokumen yang ada di PT. Pegadaian Cabang Medan Sunggal dalam sistem akuntansi pengeluaran kas semua sudah lengkap dan tersistem secara langsung yang langsung terhubung dengan kantor wilayah Sumatera Utara dan kantor pusat di Jakarta. Dokumen yang sudah tercetak sebagai bukti pendukung pada saat ada pemeriksaan keuangan di PT. Pegadaian Cabang Medan Sunggal”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dokumen-dokumen yang dipakai dalam sistem informasi akuntansi penerimaan kas di PT. Pegadaian Cabang Medan Sunggal sudah cukup baik karena dokumen nya sudah tersimpan didalam arsip dan sudah tersistem.

Pada sistem informasi akuntansi pengeluaran kas catatan akuntansi yang digunakan di PT. Pegadaian Cabang Medan Sunggal dapat dilihat dari hasil wawancara berikut :

“PT. Pegadaian Cabang Medan Sunggal menggunakan catatan akuntansi yang telah tersistem langsung dengan kantor wilayah pegadaian Sumatera Utara dan kantor pusat di Jakarta. Sistem catatan akuntansi ini bernama PASSION ((*Pegadaian Application Support System Integrated Online*), lalu pilih menu transaksi modal kerja, pilih tab setor modal kasir”.

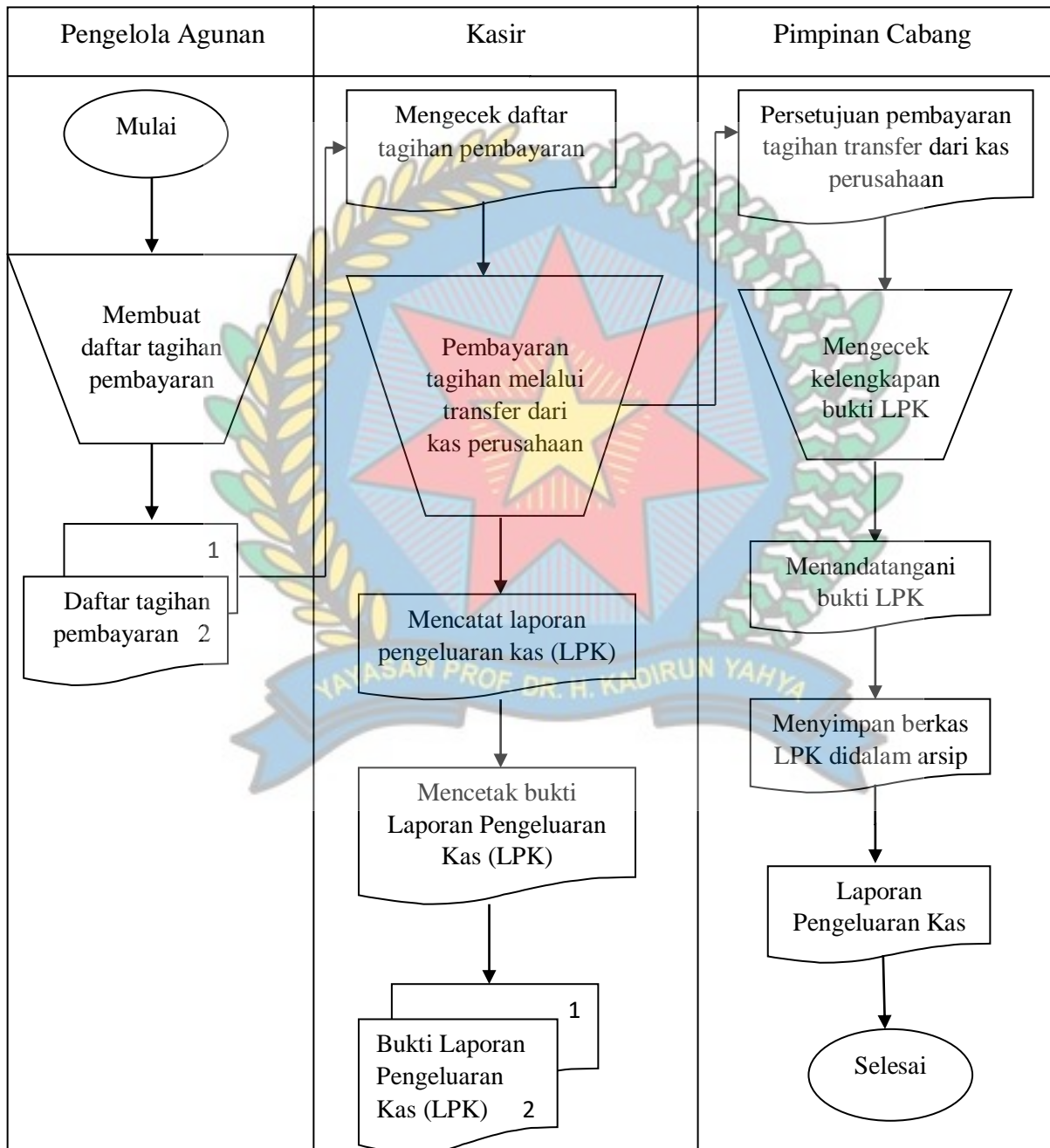
Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat diketahui bahwa sistem informasi akuntansi pengeluaran kas catatan akuntansi nya

menggunakan sistem komputerisasi bernama PASSION (*Pegadaian Application Support System Integrated Online*).

Adapun prosedur dan *flowchart* dalam sistem pengeluaran kas pada PT. Pegadaian Cabang Medan Sunggal yaitu :

a. Prosedur sistem informasi akuntansi pengeluaran kas dari pembayaran tagihan kantor yaitu sebagai berikut :

1. Pengelola agunan PT. Pegadaian Cabang Medan Sunggal membuat daftar tagihan pembayaran yang harus di bayarkan sesuai tanggal tagihan
2. Lalu daftar tagihan pembayaran diserahkan kepada kasir
3. Kasir mengecek daftar tagihan apa saja yang harus di bayarkan
4. Lalu kasir melakukan pembayaran via transfer sesuai dengan daftar tagihan pembayaran melalui kas perusahaan dengan di otorisasi (izin) dari pimpinan cabang
5. Setelah itu kasir mencatat transaksi laporan pengeluaran kas pada sistem catatan akuntansi dan
6. Mencetak bukti laporan pengeluaran kas pada saat tutup pelayanan dan bukti laporan pengeluaran kas diserahkan ke pimpinan cabang
7. Pimpinan cabang mengecek kelengkapan berkas laporan pengeluaran kas pada hari itu juga
8. Lalu pimpinan cabang menandatangani beberapa bukti laporan pengeluaran kas tersebut dan menyimpan berkas didalam arsip bersamaan dengan berkas laporan penerimaan kas



Gambar 4.2 Bagan Alur (*flowchart*) Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas secara umum PT. Pegadaian Cabang Medan Sunggal

4.1.6 Analisis Data

Setelah ditemukan beberapa data penelitian yang berasal dari hasil penelitian observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka peneliti akan

menganalisa data hasil penelitian. Sebagaimana dijelaskan dalam teknik analisa data dalam penelitian. Peneliti menggunakan analisa kualitatif deskriptif dan data yang diperoleh peneliti baik melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data-data yang dibutuhkan oleh peneliti. Adapun analisis data yang didapatkan peneliti adalah sebagai berikut :

Berikut ini adalah laporan penerimaan dan pengeluaran kas perhari pada PT. Pegadaian Cabang Medan Sunggal yaitu :

Tabel 4.2 Laporan Penerimaan dan Pengeluaran Kas PT. Pegadaian Cabang Medan Sunggal

Kode Transaksi	Keterangan	Penerimaan Kas	Pengeluaran Kas	Jumlah Transaksi
0002	Pencairan Gadai	0	258,385,000	23
0011	Pembayaran Mikro Tunai	0	69,000,000	1
1005	Pembayaran Promosi Tunai	0	25,000	5
1223	Ambil Modal	250,356,600	0	5
1224	Setor Modal	0	78,832,400	1
1601	Pembukaan Rekening Tabungan Emas	50,000	0	1
1602	Penjualan Emas	25,000	0	1
2011	Pelunasan Gadai Tebus	114,448,500	0	21
2012	Pelunasan Gadai Cicil	1,154,100	0	1
2014	Pelunasan Gadai Ulang	273,600	0	1
2017	Pelunasan Gadai Lelang	162,630,700	0	8
2620	Pembayaran Angsuran Mikro Channel	4,536,600	0	2
3001	Manual Terima Tunai	671,071	0	2
3014	Pembayaran Cetak SBK	3,000	0	1
3015	Pembayaran Uang Kelebihan	0	481,470	1
3035	Transfer Kirim Modal Kerja Tunai	0	240,000,000	3

3036	Terima Transfer Modal Kerja Tunai	110,000,000	0	4
3304	Pembayaran Subsidi	0	454,701	2
8101	Pre Paid MPO	192,000	12,000	17
8118	Pembelian Voucher Grab (GRABKIOS)	3,030,000	0	30
3323	Pembayaran Retribusi	0	123,500	1
3324	Pembayaran Perlengkapan Kantor	0	1,026,792	1
3015	Pembayaran Biaya Air, Listrik, dan Gas Kantor	0	175,669	1
3071	Pembayaran Biaya Rapat	0	500,000	1
			Saldo Akhir	0

Sumber : PT. Pegadaian Cabang Medan Sunggal, 2022

1. Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas PT. Pegadaian Cabang Medan Sunggal

Berdasarkan hasil observasi sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada PT. Pegadaian Cabang Medan Sunggal menggunakan aplikasi PASSION (*Pegadaian Application Support System Integrated Online*). Aplikasi ini biasanya digunakan dalam melakukan aktivitas transaksi dengan nasabah dan mencatat segala transaksi penerimaan dan pengeluaran kas PT. Pegadaian Cabang Medan Sunggal.

Sistem informasi akuntansi yang diterapkan pada PT. Pegadaian Cabang Medan Sunggal sudah dapat di andalkan dengan baik. Kinerja sistem ini juga sudah optimal. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas sehari-hari perusahaan dalam melayani dan melakukan transaksi dengan nasabah. Sistem informasi akuntansi ini hanya memiliki kendala ketika terjadi gangguan jaringan maintenance (*offline*) pada sistem sehingga

dapat menunda pekerjaan dan dapat mengganggu aktivitas transaksi dengan nasabah.

Sistem informasi akuntansi ini sudah memiliki sistem yang handal tetapi sistem tersebut belum terbebas dari *human error* yang masih sering terjadi di PT. Pegadaian Cabang Medan Sunggal dan perusahaan lainnya. Setiap perusahaan *human error* yang terjadi berbeda-beda dan dilakukan baik secara sengaja dan tidak sengaja yang dipicu oleh beberapa faktor. Berikut *human error* yang terjadi pada PT. Pegadaian Cabang Medan Sunggal kesalahan dalam penginputan nominal transaksi pada sistem PASSION (*Pegadaian Application Support System Integrated Online*).

Kesalahan dalam penginputan nominal transaksi pada sistem PASSION (*Pegadaian Application Support System Integrated Online*), hal ini tentu harus menjadi perhatian perusahaan dalam meningkatkan kinerja karyawan dalam menerapkan dan menjalankan sistem informasi akuntansi perusahaan sesuai dengan SOP (Standar Operasional Perusahaan) yang telah ditetapkan perusahaan. Adapun berikut ini sumber utama penerimaan kas PT. Pegadaian Cabang Medan Sunggal yaitu :

Tabel 4.4 Sumber Utama Penerimaan Kas PT. Pegadaian Cabang Medan Sunggal

Keterangan	Nominal Transaksi
Pelunasan Gadai Tebus	114,448,500
Pelunasan Gadai Cicil	1,154,100
Penjualan Emas Logam Mulia	25.000

Sumber : PT. Pegadaian Cabang Medan Sunggal, 2022

Berdasarkan data penerimaan kas PT. Pegadaian Cabang Medan Sunggal bahwasanya sumber utama dalam penerimaan kas berasal

dari penjualan dan pembayaran kredit nasabah. Hal ini dapat meningkatkan pemasukan PT. Pegadaian Cabang Medan Sunggal.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa sistem akuntansi penerimaan kas memiliki beberapa dokumen yang digunakan sebagai bukti transaksi dalam penerimaan kas. Adapun dokumen tersebut terdiri atas bukti setoran, nota terima tunai, surat bukti kredit, dan struk pembayaran. Dokumen ini dicetak dan dilaporkan setiap harinya dalam laporan kas harian dan disimpan sebagai bukti ketika ada tim pemeriksa keuangan perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada PT. Pegadaian Cabang Medan Sunggal bahwasanya sistem catatan akuntansi penerimaan kas sudah dilakukan secara terkomputerisasi yang sudah terhubung langsung dengan kantor wilayah Sumatera Utara dan kantor pusat di Jakarta. Catatan akuntansi penerimaan kas yang digunakan adalah PASSION (*Pegadaian Application SupportSystemIntegrated Online*) Hal ini dapat memudahkan pengguna dalam melakukan pencatatan akuntansi penerimaan kas perusahaan.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada PT. Pegadaian Cabang Medan Sunggal bahwasannya PT. Pegadaian Cabang Medan Sunggal sudah memiliki prosedur dan alur dalam penerimaan dan pencatatan kas yang cukup baik. Hal ini dapat dilihat setiap pencatatan transaksi sudah tercatat secara komputerisasi pada sistem.

2. Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas PT. Pegadaian Cabang Medan Sunggal

Berdasarkan hasil observasi sistem informasi akuntansi yang diterapkan pada PT. Pegadaian Cabang Medan Sunggal sudah dapat diandalkan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas sehari-hari perusahaan dalam melayani dan melakukan transaksi dengan nasabah. Sistem informasi akuntansi ini hanya memiliki kendala ketika terjadi gangguan jaringan maintenance (*offline*) pada sistem sehingga dapat menunda pekerjaan dan dapat mengganggu aktivitas transaksi dengan nasabah.

Sistem informasi akuntansi ini sudah memiliki sistem yang handal tetapi sistem tersebut belum terbebas dari *human error* yang masih sering terjadi di PT. Pegadaian Cabang Medan Sunggal dan perusahaan lainnya. Setiap perusahaan *human error* yang terjadi berbeda-beda dan dilakukan baik secara sengaja dan tidak sengaja yang dipicu oleh beberapa faktor. Berikut *human error* yang terjadi pada PT. Pegadaian Cabang Medan Sunggal kesalahan dalam penginputan nominal transaksi pada sistem PASSION (*Pegadaian Application Support System Integrated Online*).

Kesalahan dalam penginputan nominal transaksi pada sistem PASSION (*Pegadaian Application Support System Integrated Online*), hal ini tentu menjadi perhatian perusahaan dalam meningkatkan kinerja karyawan dalam menerapkan dan menjalankan sistem informasi

akuntansi perusahaan sesuai dengan SOP (Standar Operasional Perusahaan) yang telah ditetapkan perusahaan

Adapun berikut ini sumber utama pengeluaran kas PT. Pegadaian Cabang Medan Sunggal yaitu :

Tabel 4.6 Sumber Utama Pengeluaran Kas PT. Pegadaian Cabang Medan Sunggal

Pengeluaran Kas	Nominal Transaksi
Pencairan Gadai	258,385,000
Pembayaran Mikro Tunai	69.000.000
Pembayaran Promosi Tunai	25,000
Setor Modal	78,832,400

Sumber : PT. Pegadaian Cabang Medan Sunggal, 2022

Berdasarkan data pengeluaran kas PT. Pegadaian Cabang Medan Sunggal bahwasanya sumber utama dalam pengeluaran kas berasal dari pembayaran kebutuhan perusahaan. Hal ini dapat meningkatkan mengurangi jumlah kas yang ada di PT. Pegadaian Cabang Medan Sunggal.

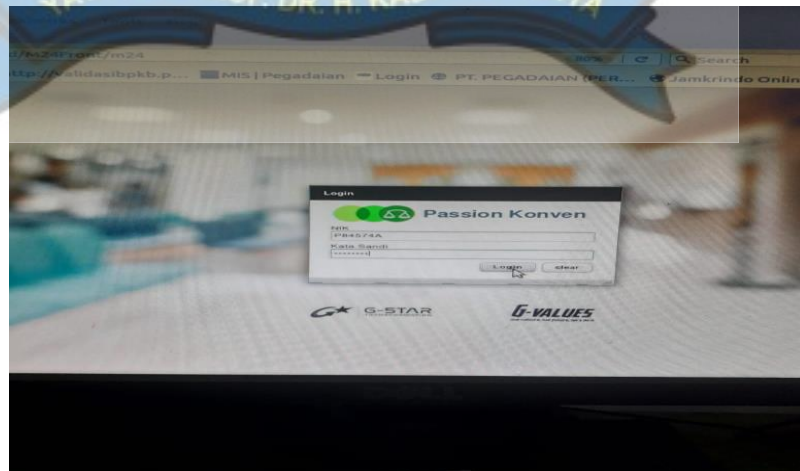
Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa sistem akuntansi pengeluaran kas memiliki beberapa dokumen yang digunakan sebagai pencatatan dan bukti transaksi dalam biaya-biaya pengeluaran kas. Adapun dokumen tersebut terdiri atas formulir permintaan transfer, rekening koran, bukti pembayaran, dan nota pembayaran. Dokumen ini dicetak dan dilaporkan setiap harinya dalam laporan kas harian dan disimpan sebagai bukti ketika ada tim pemeriksa keuangan perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada PT. Pegadaian Cabang Medan Sunggal bahwasanya sistem catatan akuntansi

pengeluaran kas sudah dilakukan secara terkomputerisasi yang sudah terhubung langsung dengan kantor wilayah Sumatera Utara dan kantor pusat di Jakarta. Catatan akuntansi pengeluaran kas yang digunakan adalah PASSION (*Pegadaian Application Support System Integrated Online*) Hal ini dapat memudahkan pengguna dalam melakukan pencatatan akuntansi pengeluaran kas perusahaan setiap harinya.

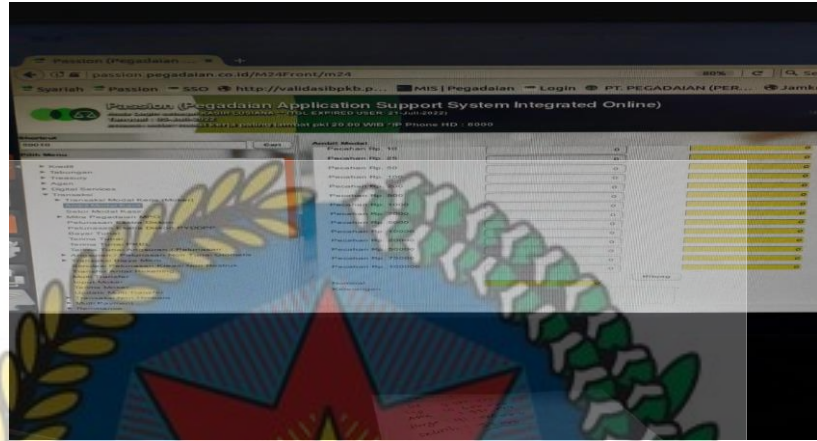
Adapun Langkah-langkah pencatatan sistem penerimaan dan pengeluaran kas melalui aplikasi PASSION (*Pegadaian Application Support System Integrated Online*) berikut :

1. Login terlebih dahulu dengan masukan *user* dan *password* yang telah dimiliki masing-masing karyawan



Gambar 4.4 Login Aplikasi PASSION

2. Kasir dapat membuka menu transaksi modal kerja, Lalu klik menu setor modal kasir untuk mencatat setiap transaksi penerimaan dan pengeluaran kas setiap harinya



Gambar 4.5 Tampilan Menu PASSION

3. Lalu keluar hasil pencatatan laporan penerimaan dan pengeluaran kas PT. Pegadaian Cabang Medan Sunggal setiap harinya

No	Tgl	Keterangan	Debit	Kredit
1	2017	Penerimaan Kas		20.200.000,00
2	2017	Pengeluaran Kas	20.200.000,00	
Jumlah			20.200.000,00	20.200.000,00

Gambar 4.6 Laporan Penerimaan dan Pengeluaran Kas Harian

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada PT. Pegadaian Cabang Medan Sunggal bahwasannya PT. Pegadaian Cabang Medan Sunggal memiliki prosedur dan alur dalam pengeluaran dan pencatatan kas yang baik. Hal ini agar sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas dapat lebih maju dan tersistem otomatis.

4.2 Pembahasan

1. Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada PT Pegadaian Cabang Medan Sunggal

Kinerja Sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada PT. Pegadaian Cabang Medan Sunggal sudah di terapkan secara baik dan sistem yang digunakan sudah berjalan secara optimal dalam aktivitas sehari-hari perusahaan terutama dalam hal melayani transaksi dengan nasabah. Kinerja sistem dalam pencatatan akuntansi sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas ini juga sudah dilakukan secara komputerisasi atau tersistem yang langsung terhubung dengan kantor wilayah pegadaian Sumatera Utara dan kantor pusat pegadaian di Jakarta.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas yang diterapkan dalam PT. Pegadaian Cabang Medan Sunggal adalah sistem PASSION (*Pegadaian Application Support System Integrated Online*). Sistem ini sudah memiliki kinerja sistem informasi akuntansi yang baik dan optimal. Sistem ini dapat mendeteksi kesalahan yang dilakukan pemakainya dalam melakukan pencatatan, penyajian dan laporan transaksi keuangan. Sistem PASSION ini dapat di andalkan dan digunakan perusahaan dalam kegiatan bisnis dan transaksi keuangan sehari-hari.

Menurut penelitian (Sari, 2014) semakin baik kinerja sistem informasi akuntansi dalam penerimaan dan pengeluaran kas yang dilakukan perusahaan, maka akan semakin dapat dipercaya besarnya

akun kas yang dilaporkan pada laporan keuangan perusahaan tersebut di samping itu, tingkat penyelewengan dan penggelapan kas akan mudah ditelusuri. Apalagi masalah penerimaan dan pengeluaran kas, dimana kas adalah masalah yang paling rawan dan resiko hilangnya paling tinggi.

Hal ini sama dengan yang terjadi pada PT. Pegadaian Cabang Medan Sunggal terjadinya *human error* selisih kas yang diakibatkan oleh karyawan melakukan kesalahan saat melakukan transaksi dengan nasabah. Kesalahan ini terjadi karena kurang fokus dan kurangnya pemahaman dalam penghitungan uang pecahan rupiah pada saat penginputan total uang nominal transaksi perhari pada sistem. Sehingga kinerja sistem informasi akuntansi dapat mendeteksi kesalahan yang terjadi.

Berdasarkan penelitian hal ini sesuai dengan teori *Technology Acceptance Model (TAM)* yang dikemukakan oleh Davis pada tahun 1986 dalam (Jogiyanto, 2012) yang menyatakan bahwa suatu tindakan yang beralasan dengan satu perkiraan tindakan dan pemahaman seseorang terhadap sesuatu hal akan menentukan sikap dan perilaku orang tersebut.

Penelitian ini juga pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, (Ni Wayan, 2016) menunjukkan bahwa sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas telah berjalan dengan efektif dan sesuai prosedur yang ada yaitu terdapat otorisasi terhadap transaksi yang terjadi dari

pihak yang berwenang, terdapat pemisahan fungsi dan mempunyai sistem pengendalian internal yang baik.

Berdasarkan penjelasan tersebut kinerja sistem informasi akuntansi di perusahaan sudah cukup baik. Sistem yang baik ini akan menciptakan kinerja sistem yang handal dan optimal dalam aktivitas perusahaan.

2. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada PT Pegadaian Cabang Medan Sunggal Yang Belum Terbebas dari *Human Error*

Sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada PT. Pegadaian Cabang Medan Sunggal sudah di terapkan secara baik dan sistem yang digunakan sudah dapat di andalkan dalam aktivitas sehari-hari perusahaan terutama dalam hal melayani transaksi dengan nasabah. Pencatatan akuntansi sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas ini sudah dilakukan secara komputerisasi/tersistem yang langsung terhubung dengan kantor wilayah pegadaian Sumatera Utara dan kantor pusat pegadaian di Jakarta.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas PT. Pegadaian Cabang Medan Sunggal belum terbebas dari *human error*. Hal ini dapat dilihat bahwa pada PT. Pegadaian Cabang Medan Sunggal masih sering terjadi selisih kas pada saat melakukan transaksi dengan nasabah. Selisih kas yang terjadi karena kesalahan kasir dalam

penginputan jumlah uang pecahan pada sistem pada saat tutup kasir dan kesalahan dalam memberikan kembalian nominal besar dan kecil saat nasabah melakukan pembayaran cicilan kredit atau transaksi lainnya. Adapun kesalahan yang dilakukan tidak luput dari pemahaman dan kemampuan kasir dalam menggunakan teknologi informasi saat ini. Selisih kas ini terjadi dalam kurun waktu yang tidak tentu bisa seminggu tiga kali atau satu bulan empat kali. Selisih kas yang terjadi biasanya antara selisih kas masuk dan kas keluar. Selisih kas inilah menyebabkan adanya *human error* pada PT. Pegadaian Cabang Medan Sunggal.

Namun *human error* yang terjadi tidak merugikan perusahaan masih bisa di atasi secara pribadi. *human error* ini sering terjadi pada setiap perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnis perusahaan sehari-hari tergantung dari tingkat kesalahannya dan prosedur dalam mengatasinya. *Human error* bisa terjadi pada perusahaan dapat dipicu oleh beberapa faktor antara lain kurang fokus dalam menjalankan sistem perusahaan, kurang nya pemahaman dan kemampuan dalam mengoperasikan sistem perusahaan.

Hal ini tentu menjadi perhatian perusahaan dalam memperbaiki pengendalian internal di setiap perusahaan nya. Kinerja sistem yang sudah baik dan optimal dapat meningkatkan kualitas kinerja sumber daya perusahaan nya. Menurut penelitian Mc. Cormick *human error* merupakan suatu keputusan atau tindakan yang

mengurangi potensi, efektivitas, serta keamanan atau performansi suatu sistem.

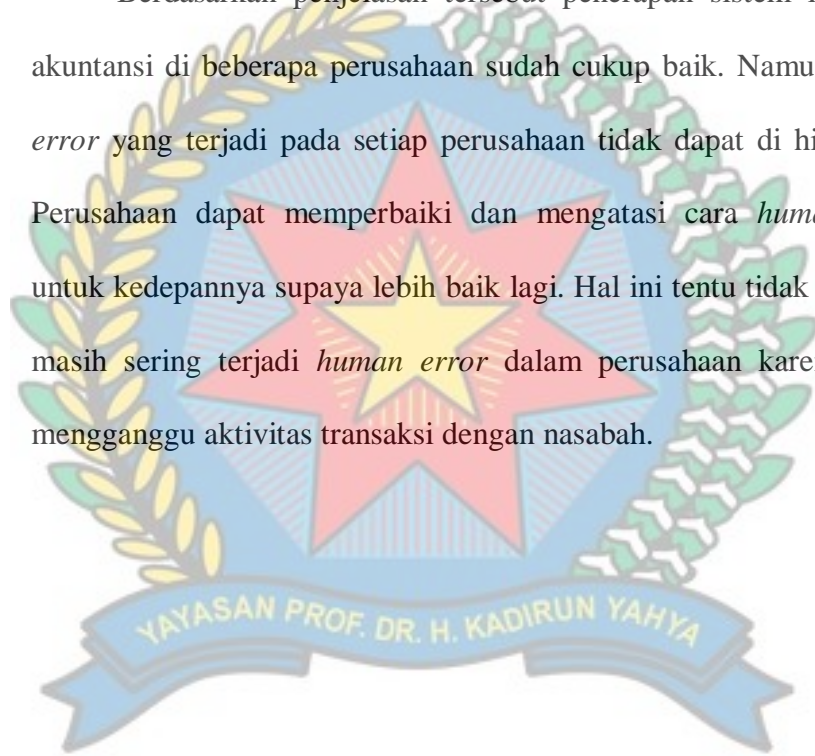
Hal ini sama dengan yang terjadi pada PT. Pegadaian Cabang Medan Sunggal *human error* ini sering terjadi di akibatkan oleh karyawan melakukan kesalahan saat melakukan transaksi dengan nasabah. *Human error* ini dapat membuat kerugian bagi mereka sendiri terutama bagian kasir. Karena jika terjadi kesalahan itu menjadi tanggung jawab kasir dan kasir dapat mengatasi kesalahan yang terjadi itu sendiri.

Berdasarkan penelitian hal ini sesuai dengan teori *Technology Acceptance Model (TAM)* yang di kemukakan oleh Davis pada tahun 1986 dalam (Jogiyanto, 2012) yang menyatakan bahwa suatu tindakan yang beralasan dengan satu perkiraan tindakan dan pemahaman seseorang terhadap sesuatu hal akan menentukan sikap dan perilaku orang tersebut. Namun *human error* yang terjadi karena kurang fokus dan kurang nya pemahaman karyawan dalam penggunaan teknologi informasi saat ini. Hal ini dapat mempengaruhi sikap dan perilaku orang tersebut saat melakukan transaksi dengan nasabah dan mencatat transaksi penerimaan dan pengeluaran kas.

Penelitian ini juga pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, (Hartati et al., 2017) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa prosedur permintaan dan pertanggungjawaban pengeluaran kas pada PT. Citra Bumi Sumatera Palembang masih terdapat beberapa kelemahan, bukti pendukung belum tersip dengan baik, dan sering

terjadi kesalahan pencatatan yang dilakukan oleh bagian *accounting*, serta adanya perangkapan tugas yang dilakukan oleh bagian kasir.

Berdasarkan penjelasan tersebut penerapan sistem informasi akuntansi di beberapa perusahaan sudah cukup baik. Namun *human error* yang terjadi pada setiap perusahaan tidak dapat di hindarkan. Perusahaan dapat memperbaiki dan mengatasi cara *human error* untuk kedepannya supaya lebih baik lagi. Hal ini tentu tidak baik jika masih sering terjadi *human error* dalam perusahaan karena dapat mengganggu aktivitas transaksi dengan nasabah.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis pembahasan sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada PT. Pegadaian Cabang Medan Sunggal, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Kinerja sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas PT. Pegadaian Cabang Medan Sunggal sudah berjalan dengan baik dan sudah optimal dalam melakukan kegiatan bisnis dan transaksi perusahaan setiap harinya. Hal ini dapat dilihat dari infrastruktur teknologi informasi dan perangkat lunak pada PT. Pegadaian Cabang Medan Sunggal yang sudah memadai, seperti sistem komputer, printer, dan sistem akuntansi untuk mengolah data. Sehingga dapat menghasilkan kinerja sistem yang baik dan handal serta menghasilkan informasi yang relevan, lengkap, akurat, dan dapat digunakan dalam pengambilan keputusan.
2. Sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas PT. Pegadaian Cabang Medan Sunggal belum terbebas dari *human error*. *Human error* yang terjadi karena adanya kesalahan kasir saat penginputan nominal transaksi dalam melayani nasabah, dan kesalahan dalam penginputan data pecahan uang pada sistem saat penutupan kas harian.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pengalaman langsung peneliti selama proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor yang dapat untuk lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang untuk menyempurnakan penelitiannya, karena ini sendiri masih memiliki kekurangan yang perlu diperbaiki dalam penelitian-penelitian di masa yang akan datang. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini antara lain :

1. Variabel penelitian hanya memiliki satu variabel dari masing-masing variabel yang ditetapkan yaitu variabel x sistem informasi akuntansi dan variabel y penerimaan dan pengeluaran kas pada PT. Pegadaian Cabang Medan Sunggal
2. Kesulitan untuk mengakses data sekunder seperti laporan selisih kas yang terjadi pada sistem, *flowchart* (alur) penerimaan dan pengeluaran kas, siklus akuntansi perusahaan, dan sop perusahaan, hal ini sangat diperlukan untuk memperkuat hasil penelitian
3. Narasumber saat dilakukan wawancara pada penelitian ini hanya sebagian dari PT. Pegadaian Cabang Medan Sunggal karena terbatas oleh waktu, dan pekerjaan yang harus di selesaikan

5.3 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti ingin memberikan saran kepada PT. Pegadaian Cabang Medan Sunggal yang mungkin bermanfaat dalam mengatasi kelemahan yang terdapat pada sistem

informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas. Adapun saran-saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan untuk PT. Pegadaian Cabang Medan Sunggal tetap menjaga keamanan data dan terus meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi perusahaan yang telah diterapkan dan sudah berjalan secara handal dengan sebaik-baiknya.
2. Diharapkan untuk PT. Pegadaian Cabang Medan Sunggal, meningkatkan sistem pengendalian internal dan sumber daya yang terlatih, dengan cara mengadakan pelatihan pengembangan karyawan, sehingga komponen-komponen sistem informasi akuntansi yang telah diterapkan dapat terpenuhi.
3. Diharapkan untuk PT. Pegadaian Cabang Medan Sunggal dapat lebih baik lagi dalam mengatasi *human error* yang terjadi pada perusahaan dengan memberikan pelatihan yang tepat dan memberikan pemahaman yang benar pada setiap karyawan sesuai dengan SOP Perusahaan dalam menggunakan sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, P. (2016). *Pengantar Akuntansi 2* (Edisi 2). Salemba Empat.
- Dhillon. (2013). *Human Reliabilty With Human Factros*. Elsevier.
- Harahap. (2010). *Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Kredit dan Penagihan Piutang Pada PT. Panca Pilar Tangguh Medan*.
- Hartati, S., Irwadi, M., & Damayanti, I. (2017). *Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas pada PT Citra Bumi Sumatera Palembang*. Jurnal ACSY: Jurnal Accounting Politeknik Sekayu, VI(I), 14–21.
- Hartono. (2013). *Sistem Informasi Manajemen Berbasis Komputer*.
- Jogiyanto. (2012). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi (8th ed.)*. BPFE.
- Kasmir. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Krismiaji. (2015). *Sistem Informasi Akuntansi* (Edisi Keempat). Jakarta. UUP STIM YKPN.
- L.J.Moleong. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. PT Remaja Rosda Karya Offset.
- Martini, D., Veronica, S., Wardhani, R., Farahmita, A., & Tanujaya, E. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Salemba Empat.
- Mega Andri Astuti, J. T. (2019). *Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada Perum Damri Cabang Ponorogo*. Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah , Vol.17 No.2, Hal 65-73.
- Mulyadi. (2013). *Sistem Akuntansi* (Edisi Empat). Jakarta. Salemba Empat.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi*. Jakarta. Salemba Empat.
- Ni Wayan Esteria, H. S. (2016). *Analisis Sistem Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada PT. Hasjrat Abadi Manado*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Volume 16 No. 04.
- Paramitha, N. M. A., & Mulyadi, M. (2017). *Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Manajerial Dan Pengambilan Keputusan Investasi Di Pt. Bank Negara Indonesia (Bni) 46 Cabang Denpasar*. Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis, 2(2), 306–317.
- Periyanti Sitorus, S., & Rumapeag, M. (2017). *Sistem Informasi Akuntansi*

Pendapatan Dan Penerimaan Kas. Vol.1, No.(1), Hal 1–9.

- Pusung, B. N., Saerang, D. P. ., & Wangkar, A. (2020). *Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada Pt. Daya Anugrah Mandiri*. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, Vol. 15, No.(3), Hal 385. <https://doi.org/10.32400/gc.15.3.29708.2020>
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2016). *Sistem informasi akuntansi*.
- Sari, P. I. (2014). *Analisa Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya*. Skripsi. Universitas Palembang.
- Sugiyono. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alpha Beta.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Sistem akuntansi*.
- Susanto, A. (2013). *Sistem Informasi Akuntansi* (Edisi 1). Lingga Jaya.
- Sutabri. (2012). *Konsep Sistem Informasi*. C.V. Andi Offset.